KONSEP SYUKUR DALAM AL-QUR'AN

(Studi Komparatif Surah Al-Baqarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5, 7 Perspektif Abdurrauf As-Singkili Dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program

Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



Disusun Oleh:

KHAIRUN

NIM E93217067

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khairun

Nim : E93217067

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 01 April 2021

Saya yang menyatakan,

<u>Khairun</u>

NIM. E93217067

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Khairun

NIM : E93217067

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul : Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Surah Al-

Baqarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5, 7 Perspektif Abdurrauf As-

Singkili dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam sidang majelis munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 01 April 2021

Pembimbing

Drs. H. Muhammad Syarief, MH.

NIP. 19561010198603100

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Konsep Syukur Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Surat al-Baqarah Ayat 152 dan Ibrahim Ayat 5, 7 Perspektif Abdurrauf al-Singkili Dan Muhammad Hasbi Ash-Shieddieqy) yang ditulis oleh Khoirun ini telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Ujian Munaqasyah Strata Satu pada tanggal 24 Juni 2021.

Tim Penguji:

- <u>1. Drs. H. Muhammad Syarief, MH</u> NIP. 195610101986031005
- 2. Naufal Cholily, M.Th.I NIP. 198704272018011001
- 3. Dr. H. Abu Bakar, M.Ag NIP.197304041998031006
- <u>4. Purwanto,MHI</u> NIP.197804172009011009

M 12.

Paury_

Surabaya, 18 Juli 2021

MP: 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Sebagai sivitas aka	uemika On v Sunan zumpei Surabaya, yang bertanda tangan di bawan ini, saya.		
Nama	ama : Khairun		
NIM	IM : E93217067		
Fakultas/Jurusan	cultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Alquran dan Tafsir		
E-mail address	: khairunassingkili@gmail.com		
UIN Sunan Ampe	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan I Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Tesis Desertasi Lain-lain ()		
(Studi Kompara	KONSEP SYUKUR DALAM AL-QUR'AN tif Surah Al-Baqarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5, 7 Perspetif Abdurrauf As-Singkili Dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)		
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/men akademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Nonan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, alam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai lan atau penerbit yang bersangkutan.		
	uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN abaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta . saya ini.		
Demikian pernyata	nan ini yang saya buat dengan sebenarnya.		

Surabaya, 24 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Khairun, Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Surah Al-Baqarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5, 7 Perspektif Abdurrauf As-Singkili Dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy)

Alquran Allah turunkan di bumi ini untuk menjadi pedoman hidup manusia yang sesuai dengan syari'at yang dibawa oleh Rasulullah Saw. Diantaranya adalah mensyukuri segala nikmat Allah. Pada zaman modern ini, begitu banya orang yang berilmu, berpangkat dan kaya raya akan tetapi masih banya juga yang belum bersyukur atas nikmat yang diperoleh dari Allah. Dalam Alquran terdapat dalil-dalil yang berhubungan dengan syukur, diantaranya pada surah al-Baqarah ayat 152, surah Ibrahim ayat 5 dan 7. Namun dalam memahami ayat tersebut, para mufassir berbeda pendapat, apakah syukur hanya dilisan dan perbuatan ataukah harus menjadi orng islam terlebih dahulu. Tujuan dari penelitian ini untuk memberi pemahaman dan menambah wawasan secara mendalam mengenai penafsiran ayat di atas perspektif Abdurrauf As-Singkili dan Muhammad Hasby Ash-Shiddieqy.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, sumber perimernya menunakan tafsir Tarjuman al-Mustafid dan tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur. Modelnya dalam penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada inkuiri, perspektif dan interpretatif. Sedangkan teorinya mengunakan ulumul quran.

berdasarkn tiga ayat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa kedua tokoh tersebut memiliki perbedaan walaupun tidak terlalu signifikan dalam memaknai syukur dalam Alquran. Kesamaan penafsiran kedua tokoh tersebut ialah bahwa konsep syukur setidaknya harus terdapat ketaatan kepada Allah Swt. Namun perbedaannya sangat terlihat dimana Abdurrauf as-Singkili berpendapat salah satu konsep syukur adalah dengan bertauhid sedangakan Hasbi ash-Shiddieqy melalui hati dan ucapan.

Kata kunci: syukur, Alquran, tafsir Tarjuman al-Mustafid, tafsir An-Nur.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAMii
PERNYATAAN KEASLIANiii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGiv
PENGESAHAN SKRIPSIv
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIvi
MOTTOvii
PERSEMBAHANvii
ABSTRAKix
KATA PENGANTARx
DAFTAR ISIxii
PEDOMAN TRANSLITERASIxv
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah7
C. Rumusan Masalah8
D. Tujuan Penelitian8
E. Kegunaan Penelitian9
F. Telaah Pustaka9

G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Defenisi Syukur	19
B. Cara Bersyukur	20
C. Trem Syukur	23
D. Teori Ulumul Quran	25
DAD III. DIOCDAEL ADDUDDALIE AC CINICIZII	
BAB III: BIOGRAFI ABDURRAUF AS-SINGKIL	I DAN MUHAMMAL
152 DAN SURAT IBRAHIM AYAT 5, 7 A. Abdurrauf As-Singkili	
1. Biografi	38
2. Karya-Karya	39
3. Karakteristik Tafsir al-Mustafid	40
4. Penafsiran	
1) Surah Al-Baqarah ayat 152	39
2) Surat Ibrahim Ayat 5	41
3) Surat Ibrahim Ayat 7	42
B. M. Hasbi Ash-Shiddieqy	
1. Biografi	44
2. Karya-Karya	45

3. Karakteristik tafsir An-Nur47
4. Penafsiran
1) Surah Al-Baqarah ayat 15247
2) Surat Ibrahim Ayat 549
3) Surat Ibrahim Ayat 751
BAB IV: ANALISIS PENAFSIRAN KONSEP SYUKUR PERSPEKTIF
ABDURRAUF AS-SINGKILI DAN M. HASBI ASH-SHIDDIEQY
A. Analisis Penafsiran Konsep Syukur Terhadap Qs. Al-Baqarah Ayat 152
A. Anansis Tenaisiran Konsep Syukur Ternadap Qs. Al-Daqaran Ayat 132
Dan Ibrahim Ayat 5, 7 Perspektif Abdurrauf As-Singkili54
B. Analisis Penafsiran Konsep Syukur Terhadap Qs. Al-Baqarah Ayat 152
Dan Ibrahim Ayat 5, 7 Perspektif M. Hasbi Ash-Shiddieqy56
C. Persamaan Dan Perbedaan Penafsiran Konsep Syukur Perspektif
Abdurrauf As-Sing <mark>ki</mark> li D <mark>an M. Has</mark> bi As <mark>h-</mark> Shiddieqy
1. Persamaan59
2. Perbedaan60
BAB V: PENUTUP
A. Kesimpulan63
R Saran 6A

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Alquran adalah mukjizat bagi umat manusia kekal abadi dan mukjizat senantiasa diperkokoh oleh perkembangan ilmu pengetahuan. Alquran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk mengeluarkan manusia dari lembah kegelapan menuju cahaya yang terang benerang dan membimbing manusia kejalan yang lurus. Ia hadir menjadi pegangan untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk. Alquran juga akan selalu *Salih li kull zaman wa makan* (Alquran akan selalu relevan setiap waktu dan tempat).

Sebagai pedoman, Alquran dapat membimbing dan membawa umat manusia dalam mengapai kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat. Totalitas kepercayaan seperti ini harus tertanam dalam hati manusia sebaga wujud keabsahan Alquran. Akan tetapi kepercayaan seperti ini tidak akan bernilai jika manusia tidak mengaplikasikannya.

Alquran menjelaskan bahwa ia adalah kitab suci yang tak diraguakan sedikit pun sebagai pedoman yang lurus bagi manusia. maka setiap surat, ayat maupun lafadznya memiliki kandungan yang berorientasi konstruktif terhadap kehadiran manusia di dunia ini. Alquran begitu banyak berbicara mengenai ayat syukur, Di dalam salah satu kitab yaitu *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Alqura*n

¹'Umar Fāruq, *Al-Lughah al-'Arabiyah li 'Ulūm al-Qurān* (Surabaya, Tth). 5.

²Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metodologi Tafsir Maudu'I* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996) 1

³Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta, Lkis Yogyakarta: 2010), Cet 1.54.

bahwa *lafaz* syukur berulang 75 kali, tersebar di beberapat ayat dan surat serta terbagi dalam 18 derivasi yang berbeda-beda.⁴

Secara umum syukur di artikan dengan ungkapan rasa berterimakasih yang diikuti rasa senang dan puas hati atas limpahan rahmat dan segala nikmat yang diberikan-Nya kepada manusia.⁵ kemudian rasa syukur dapat juga di artikan dengan sebuah bentuk pengakuan atau kesadaran atas nikmat yang telah diberikan Allah kapada hambanya, yaitu dengan pengakuan dalam hati, menyatakan dengan lisan melalui tahmid, dan membuktikan dengan perbutan, ialah mengerjakan segala apa yang perintahkan-Nya dan meningalkan semua yang telah dilarang-Nya.6

Kata syukur ialah kata yang mudah diucapkan, akan tetapi sulit dalam pengamalannya. manusia telah bersyukur namun masih diiringi keluh kesah, masih sering berputus asa, bahkan masih sering menyalakan Allah. manusia mudah berucap syukur pada saat mendapatkan nikmat yang sesuai dengan keiginanya, tetapi lidah terasa kaku dan berat mengucap syukur ketika nikmat yang diterima tidak sesuai dengan keinginannya. Syukur yang seperti ini masih ternodai dengan penyakit hati. Bersyukur namun tidak meniggalkan ketentraman dalam hati dan jiwa.⁷

Syukur yaitu salah satu perilaku dari sifat kecerdasan spiritual (spiritual question) seseorang, yang dapat mendatangkan energi dahsyat untuk mendapatkan

⁴Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'ān al-Karīm*, (Kairo: Dar Al-Hadith, 2007), 385-386.

⁵Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur bikin Hidup Lebih Bahagia* (MedPress Digital, 2012). 50 ⁶Bahrus Suruh-Iyunk, *Nikmatnya Bersyukur: Merajut Gaya Hidup Penuh Bahagia.* (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2018). 6

⁷Rahmat Kurnawan, *Belajar Bersyukur*. (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2016). 41

kedamaian dan ketenangan dalam diri manusia.⁸ Kekuatan syukur dapat mengubah keadaan manusia menjadi lebih tegar dalam menerima semua takdir yang telah Allah tentukan.

Syukur memiliki urgensi dan kedudukan yang tinggi dalam agama Islam. Syukur dapat di ibaratkan seutas tali, dapat mengikat nikmat yang telah ada dan mengundang segala nikmat yang belum ada pada manusia. Apabila dilihat dari kedekatannya bahwa syukur dan iman adalah satu hal yang tidak bisa dipisahkan. Seperti halnya kufur dan ingkar yang selalu bersandingan. Dalam Alquran surat Luqman ayat 12 Allah berfirman:

Dan sesungguhnya, sudah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersykur pada dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi maha terpuji. 10

Begitu banyak ayat dalam Alquran, yang berbicara mengenai syukur dan anjuran agar mensykuri segala nikmat-Nya. Namun realitanya sangat sedikit manusia yang mau besyukur, seperti halnya Allah memberikan kedua mata untuk melihat yang baik-baik namun digunakan untuk bermaksiat. Allah berikan ilmu untuk mengajarkan kepada manusia namun salah di gunakan, Allah berikan

⁹Muhammad Suhadi, *Menjadi Hamba Yang Pandai Bersyukur* (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2017), 33.

⁸Mohammad Takdir, "Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif", *Jurnal Studia Insania*, Vol. 5, No 2 (2017), 176.

¹⁰Alquran al-Karim dan Terjemah Makna Ke Dalam Bahasa Indonesia (Jakarta, Menara Kudus: 2006), 412.

keahlian dalam teknologi namun ia gunakan untuk mengadu domba manusia di sosial media, Allah berikan kekayaan untuk membantu fakir miskin namun ia gunakan untuk berfoya-foya, Allah berikan kedudukan yang tinggi untuk berlaku adil namun ia gunakan untuk menindas orang yang lemah. sebagai mana Allah berfirman dalam surah Saba' ayat 13:

Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakiNya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih.¹¹

Dalam ayat lain Allah kembali mengabarkan tentang sifat manusia yang tidak mau dan enggan bersyukur atas nikmat yang telah diterimannya, sebagaimana firmanNya dalam Qs. surah Yusuf ayat 38:

وَٱتَّبَعْتُ مِلَّةَ ءَابَآءِ مَ إِبْرَ هِيمَ وَإِسْحَقَ وَيَعْقُوبَ مَا كَانَ لَنَّا مَا ثَانَ اللَّهِ عَلَيْنَا لَنَا أَن نُشْرِكَ بِٱللَّهِ مِن شَيْءٍ ذَالِكَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى ٱلنَّاسِ وَلَاحِنَّ أَكْرُونَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

Dan aku pengikut agama bapak-bapakku Yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi Kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. yang demikian itu adalah dari karunia

¹¹Alguran al-Karim dan Terjemah 429.

Allah kepada Kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya). 12

Ayat diatas benar-benar menyinggung manusia untuk selalu introveksi diri agar tetap bersyukur atas segala nikmat yang telah diterimanya. Sehingga tidak tergolong dalam kelompok manusia yang kufur atas nikmat Allah, namun termasuk dari golongan hamba yang selalu bersyukur.

Mengenai makna syukur, para mufassir sendiri telah berbeda pendapat di antaraya, Abdurrauf As-Singkili dan M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam menyikapi konsep tentang makna syukur. Hal ini sangat mencolok di dimana Abdurrauf As-Singkili berpendapat, bahwa makna syukur yaitu bertauhid dan taat kepada Allah serta meningalkan maksiat. Sedangkan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy berpendapat, bahwa syukur di artikan dengan mengakui nikmat Allah melalui hati, ucapan dan di ringi perbuatan yang baik serta menjauhi segala kemaksiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, alasan kenapa peneliti ini mengangkat judul Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Surah Al-Baqarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5, 7 Perspektif Abdurrauf As-Singkili Dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy). Karena begitu banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, mengenai pengamalan syukur yang tidak sesuai dengan konsep yang ada dalam Alquran. Seolah-olah syukur hanya sekedar dilisan dengan mengucapkan *Hamdalah* (Alhamdulillah) semata, padahal syukur yang sebenarnya harus dengan hati, lisan dan anggota badan. Sebagaimana Ibnu

.

¹²Ibid. 240.

Qudammah berkata, syukur yang sesungguhnya adalah dengan hati, lisan dan anggota badan.¹³

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode komparatif (perbandingan) antara penafsiran Abdurrauf As-Singkili dan M. Hasbi Ash-Shiddieqy, karena keduanya sama-sama berasal dari bumi Nusantara yakni berasal dari Aceh namun dari generasi yang berbeda.

Lalu apa alasan penelitian ini mengangkat kedua tokoh di atas, sebab di antara kedua tokoh tersebut memiliki pengaruh besar dan sangat berjasa dalam keilmuan agama khususnya di tanah Aceh. Sisi menarik dari Syekh Abdurrauf As-Singkili diantaranya, pertama, bahwa beliau belajar agama dari ayahnya sendiri dan ulama-ulama di Fansur dan Banda Aceh, yang kemudian ia lanjutkan merantau untuk menuntut ilmu di Timur Tengah selama 19 tahun. Kedua, ia menjadi Qadi pada kesultanan Aceh pada masanya dan bertangung jawab dalam masalah keagamaan. ketiga, karya tafsir Tarjuman al-Mustafid, beliau tulis pada masa ketika menjabat sebagai Qadi. Sedangkan yang menarik dari M. Hasbi Ash-Shiddieqy, di antaranya, pertama, bahwa ia adalah seorang yang otodidak. Pendidikan yang di tempuh dari pesantren satu ke pesantren lainnya dan tidak pernah mengenyam pendidikan di luar Negeri. Kedua, ia mulai bergerak di Aceh, di lingkungan masyarakat yang fanatik, bahkan ada yang menyangka "angker". Ketiga, dalam berpendapat, beliau bebas dan tidak terikat pada kelompoknya.

٠

¹³Ibnu QudāMah Al-Maqisī, *Mukhtaṣar* Minhājul al-Qōṣidīn (t.t. : Al-Maktab Al-Islamī : 1241 H), 345.

Ketiga, M. Hasbi Ash-Shiddieqy adalah orang yang pertama mengusulkan untuk membuat fiqih kepribadian NKRI.¹⁴

Sisi menarik dari kedua kitab tafsir di atas ialah, *pertama* tafsir Tarjuman al-Mustafid adalah kitab tafsir pertama kali di Indonesia, yang di tulis di wilayah melayu, dalam bahasa melayu dan seorang ulama Melayu-Nusantara (Aceh). ¹⁵ Tafsir Tarjuman al-Mustafid menjadi pedoman masyarakat Melayu sejak Abad 17 an. Tafsir Tarjuman al-Mustafid dijadikan pedoman bukan hanya di nusantara, bahkan sampai keluar negeri seperti Singapura, Malasyia, hingga Afrika Selatan. terbukti bahwa tarjuman al-mustafid diterbitkan diberbagai negara seperti Istanbul, Singapur, Kairo dan lain sebagainya. *Kedua*, tafsir An-Nur adalah bahwa karya tafsir ini pertama yang tulis Tengku M. Hasbi Ash-Shiddieqy, yang lengkap 30 juz sesuai urutan mushaf.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan lebih fokus pada konsep penafsiran syukur dalam Alquran, perspektif Abdurrauf As-Singkili dan M. Hasbi Ash-Shiddeqy.

B. Identifkasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

- 1. Makna syukur
- 2. Manfaat syukur dalam kehidupan
- 3. Implementasi syukur

¹⁴Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang, Pustaka Rizki Putra: 2002), 253-254.

¹⁵A. Ginsnjar Sya'ban, *Mahakarya Islam Nusantara Kitab Naskah*, *Manuskrip dan Korespondensi Ulama Nusantara* (Tangerang, pustaka Compass: 2017). 61.

- 4. Alasan manusia harus bersyukur
- 5. Pandangan mufasir mengenai syukur
- 6. Perbedaan penafsiran syukur dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 152 dan Ibrahim ayat 5, 7 menurut Abdurrauf As-Singkili dan M. Hasbi Ash-Shiddeqy?
- 7. Persamaan penafsiran syukur dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 152 dan Ibrahim ayat 5, 7 menurut Abdurrauf As-Singkili dan M. Hasbi Ash-Shiddeqy?

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini nantinya tidak melebar dan keluar dari tema pokok pembahasan, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Penafsiran ayat syukur dalam surah Al-Baqarah ayat 152 dan Ibrahim ayat 5, 7
perspektif Abdurrauf As-Singkili dalam tafsir Tarjuman Al-Mustafid dan M.
Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

- 1. Bagaimana penafsiran surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7 perspektif Abdurrauf As-Singkili?
- 2. Bagamana penafsiran surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7 perspektif Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy?
- 3. Bagaimana persamaan dan berbedaan penafsiran antara Abdurrauf As-Singkili dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy mengenai surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, di antaranya adalah:

- Untuk mengetahui penafsiran surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7 perspektif Abdurrauf As-Singkili
- Untukk mengetahui penafsiran surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7 perspektif Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy
- Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penafsiran surah Al-Baqarah ayat
 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7 antara Abdurrauf As-Singkili dan Muhammad
 Hasbi Ash-Shiddieqy

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, di harapkan nantinya dapat dijadikan sebagai acuan atau wawasan bagi pembaca, baik seorang akademisi maupun non akademisi dan di harapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan akademis

- 1. **Secara Teoritis,** penelitian ini di harapkan mampu memperluas khazanah keilmuaan pembaca, khusunya yang berkaitan dengan syukur dalam Alquran perspektif Abdurrauf As-Singkili dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.
- Secara Peraktis, penelitian ini di harapkan dapat dijadikan acuan untuk mempermudah manusia memahami syukur dalam Alquran, dan menjadikan manusia selalu bersyukur kepada Allah.

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori ialah landasan penelitian, dimana tahapan penelitian ini agar dapat dilakukan dengan sistematis. Dalam penelitian ini mengunakan teori

tafsir. Teori tafsir sediri memiliki empat macam berdasarkan metodenya yang digunakan, yaitu metode analisis (tahlili), metode tematik, metode ijmali dan metode komparatif. Adapun teori yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah teori ulumul quran yaitu semua informasi dan perbincangan yang berhubungan dengan Alquran, mulai dari pengertian Alquran, penegertian wahyu, sejarah turunnya Alquran, sejarah pengumpulan Alquran, makkiyah dan madaniyah, asbabun nuzul, kisah-kisah dalam Alquran, mukjizat Alquran dan lain sebagainya sampai membahas mengenai tafsir Alquran.¹⁷

Selain teori di atas penelitian ini mengunakan teori penafsiran komparatif, yaitu membandingkan penafsiran ayat syukur antar Abdurrauf as-Singkli dan M. Hasbi Ash-Shiddieqy dengan metode deskriptif.

Objek penelitian ini ialah permasalahan yang diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah ayat-ayat syukur dalam Alquran, begitu juga dalam tafsir Tarjuman al-Mustafid karya Abdurrauf as-Singkili dan Tafsir an-Nur karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy. Sehingga yang akan dibahas adalah penafsiran ayat syukur dalam Alquran dan kedua tafsir kitab di atas.

Penelitian ini, yang nantinya akan mencari ayat syukur yaitu dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7. Kedua ayat tersebut Kemudian akan dicari penafsiran Abdurrauf as-Singkili dan M. Hasbi

¹⁷Yunahar Ilyas, Kuliah Ulumul Qur'an (Yogyakarta, Itqan Publishing: 2014), cet ke 3. 1.

-

¹⁶Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), 380

Ash-Shiddiqy. Kemudian akan di bandingkan antara keduanya untuk melihat apa perbedaan dan persamaan antara kedua penafsiran tersebut. lalu menganalisis apa yang melatar belakangi perbedaan dan persamaan penafsiran dari kedua tokoh tersebut.

G. Telaah Pustaka

Setelah mencari dan mengamati penelitian sebelumnya hingga saat ini, memang sudah banyak penelitian yang membahas tentang konsep syukur dalam Alquran. Akan tetapi sepanjang penelaahan peneliti, mengenaai konsep syukur dalam tasir Tarjuman al-mustafidz dan Tafsir An-Nur belum ditemukan. Diantara penelitian sebelumnya ialah:

- 1. Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi *Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah*), karya Siti Maryam, Skripsi pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018. Skripsi ini berfokus pada titik persamaan dan perbedaan dalam penefsiran tentang ayat syukur. Dan dalam membandingkan ayatnya, tafsir al-azhar mengunakan 1 ayat pada surah Al-Baqarah ayat 152, sedangkan tafsir al-Misbah, dalam skripsi ini mengunakan ayat Al-Baqayah ayat 152, dan 185, an-Naml ayat 19, Ali Imran 144.
- 2. Karakteristik Syukur dalam Al-Qur'an (Kisah Nabi Ayyub dan Sulaiman), karya Mustolih Rifin, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Skripsi ini fokus meneliti pada ayat-ayat syukur pada Nabi Ayub dan Nabi Sulaiman seperti bagaimana cara bersyukurnya kedua Nabi tersebut, sehingga ayat-ayat yang di teliti adalah ayat-ayat syukur yang yang

- berhubungan dengan kedua Nabi tersebut. Baik mengenai ekspresi syukur maupun implementasinya pada Alquran.
- 3. Penafsiran Ayat-Ayat Syukur (Kajian Terhadap Kitab al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir al-Qur'an al-'Aziz Karya Bisyri Mustafa), karya Nur Fatimah, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. Skripsi ini fokus pada penafsiran tafsir al-Ibriz terhadap ayat-ayat Syukur dan skripsi ini tidak membahas konsep Syukur.
- 4. Analisis Sematik Kata Syukur Dalam Al-Qur'an, karya Mila Fatmawati, Ahmad Izzah dan Dadang Darmawan, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018. Jurnal ini fokus membahas bentuk dan derivasi syukur dalam Alquran.

Dari pemaparan tinjauan pustaka diatas, sebenarnya masih banya lagi yang membahas tentang syukur dalam Alquran, untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada objek yang dikaji yakni "Studi Penafsiran Syukur Dalam Surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7 Perspektif Abdurrauf As-Singkili Dan M. Hasbi Ash-Shiddieqy" Penelitian ini mencoba menganalisis kenapa terjadi persamaan dan perbedaan penafsiran ayat syukur dalam Alquran, khususnya dalam surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7 pada kedua mufassir diatas.

H. Metodologi Penelitian

Adapun yang di maksud dengan metodologi penelitian yaitu satu cabang ilmu yang menerangkan bagaimana caranya melakukan penelitian untuk merumuskan kebenaran suatu pengetahuan terhadap suatu masalah berdasarkan

fakta atau gejala secara ilmiah.¹⁸ Adapun penelitian ini, mengunakan metodologi penelitian yang memiliki tiga unsur, diantaranya yaitu:

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan metode penelitian kualitatif, ialah metode yang bertujuan mengambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara nyata dan teliti. Dalam metode ini tidak hanya sekedar mengumpulkan data dan pemaparan data, akan tetapi juga mencakup analisis data dan interprestasi mengenai arti data. Maka dari itu peneitian deskriptif harus menguraikan secara detail proses dan teknik yang di gunakan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini, yaitu mengunakan pendekatan tafsir. Pendekatan tafsir sendiri adalah pendekatan yang menjadikan disiplin tafsir dan ilmu tafsir sebagai pradigma dan cara pandang. Pendekatan tafsir digunakan untuk melakukan interpretasi terhadap ayat-ayat yang akan dibahas pada skripsi ini seperti judul di atas.

3. Teori Penelitan

Adapun teori penelitian yang pakai pada skripsi ini adalah ipenelitian komparatif (*Muqaran*). Secara harfiah yaikni perbandingan, sedangkan secara istilah yaitu teknik penafsiran iAlquran idengan usaha imembandingkan

18 Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Alguran & Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

¹⁹ Ahmad Shaleh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", *Jurnal Ilmu Agama*, 14, no. 2 (Desember 2013), 62.

pendapati satu imufassir pada imufassir lain imengenai itafsiran beberapa ayat.²⁰

Setiap metode setidaknya memiliki langkah tersendiri dalam menuliskan dan merumuskan penelitian. Karena di sini penulis menggunakan metode komparatif (*muqaran*). agar tetap fokus pada objek pembahasan, maka perlu adanya ilangkah-langkah sebagai berikut;

Pertama, imenentukan tema yang akan di riset. pada skripsi ini adalah studi terhadap ayat syukur dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7.

Kedua, mengindentifikasi aspek-aspek yang akan di bandingkan. Hal yang akan dibandingkan adalah penafsiran antara Abdurrauf dan M. Hasbi Ash-Shiddeiqy ayat syukur dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7.

Ketiga, mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penafsiran antara Abdurrauf dan M. Hasbi Ash-Shiddeiqy.

Kempat, menunjukan kekhasan dari setiap pemikiran tokoh atau kawasan yang di kaji.

Kelima, Melakukan analisis dengan detail dan kritis di sertai argumentasi data. Meneliti dan menjelaskan penafsiran terhadap surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah ibrahim ayat 5, 7, dalam tafsir tarjuman al-mustafid dan tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur.

-

²⁰M Yusuf Kadar, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2014), edisi ke 2. 136.

Keenam, Membuat kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab problem risetnya.

Penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan, di mana peneliti melakukan penelitian terhadap data kepustakaan. Oleh karenanya skripsi ini memakai metode menghimpun data melalui jenis metode dokumentasi, yakni melakukan penelitian terhadap objek tertulisan misalnya buku, dokumen, jurnal ilmiah, dan lain sebagainya.

Adapun rincian sumber data pada penelitian ini adalah seperti di bawah ini:

1. Sumber Data

Sumber data mimiliki dua sumber ialah sumber data primer dan sumberi data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data perimer yaitu refrensi data asli dan memuat informasi atau refrensi utama yang paling di butuhkan.²¹

- Tafsir Tarjuman al-Mustafidz terbitan terbitan Darul Fikr, Mesir, penulis Abdurrauf bin Ali al-Fansuri Al-jawi, 1951.
- 2) Tafsiri Al-Qur'anul Majid An-Nur terbitan PT. Pustakai Rizki Putra, semarang, penulis Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, cetakan pertama Edisi keempat, Oktober 2016.

b. Sumper Data Sekunder

²¹Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta, PT. Raja Grafido Persada: 1995), Cet 3. 133

Sumberi data sekunder ialah refrensi yang mendukung dan memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan skripsi ini, diantaranya;

- 1) Mu'jam al-Mufahras li Al-fāz al-Qur'ān al-Karīm.
- 2) Kamus Mu'jam al-Wasīţ
- 3) Sabari dan Syukuri bikin Hidup Lebih Bahagia karya Yunus Hanis.
- 4) Menjadi Hamba Yang Pandai Bersyukur karya Muhammad Suhadi.
- 5) Mahakarya Islam Nusantara Kitab Naskah, Manuskrip dan Korespondensi Ulama Nusantara.
- 6) Jurnal Studi Insani, Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif karya Mohammad Takdir.
- 7) Dan lain-lain

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada Penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library iresearch*), yaitui penelitian yang mengunakan sumbersumber literasi baik seperti kitab, jurnal artikel buku, maupun karya lainya yang dapat menunjang topik yang di bahas. Di kerenakan penelitian ini penilitian keperpustakaan, maka penelitian ini mengunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah teknik menghimpun data baik data primer dan sekunderi.

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam skripsi ini adalah bersifat deskriptif analisis, dalam arti skripsi ini, ingin mencoba

mendeskripsikan sekaligus menganalisi secara mendalam tentang penafsiran syukur dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7 terkhusus pada tafsir tarjuman al-mustafidz dan tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nur.

Metodei Deskriptif: metode ini mengambarkan perihal atau status kejadian,²² yaitu seperti apa para pakar tafsir mengambarkan makna kata Syukur dalam Alquran, khususnya menurut Abdurrauf As-Singkili dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir Tarjuman al-Mustafidz dan Al-Qur'anul Majid an-Nur.

Kemudian mengalisis penafsiran Abdurrauf As-Singkili dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dengan teori ulumul quran. Sehingga nantinya akan diketahui penyebab persamaan dan perbedaan penafsiran antara keduanya, serta akan mengetahui teori yang di gunakan oleh kedua mufassir tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan pada skripsi ini terlihat sistematis dan informasi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami, dari itu butuh adanya formasi sistematika pembahasan seperi di bawah ini;

Bab Pertama, ialah pendahuluan, dimana berisi penjelasan secara global mengenai penelitian yang dibahas. Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaa penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

²²Suharsini Arikunto, *prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1993), 221.

Bab Kedua, merupakan bab ini mencakup deskripsi teori yang digunakan oleh syekh Abdurrauf As-Singkili dan Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, terhadap munasabah dan Qhasas pada surah al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7.

Bab Ketiga, berisi tentang data tafsir syekh Abdurrauf As-Singkili dalami Tafsir Tarjuman Al-Mustafid dan Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur surah Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7, serta pengertian singkat mengenai syukur.

Bab Keempat, berisi analisis penafsiran syukur perspektif Abdurrauf As-Singkili dan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy persamaan dan perbedaan penafsiran surah Al-Baqarah ayat 152 dan surahi Ibrahim ayat 5, 7.

Bab Kelima, ialah bab yang menjelaskan kesimpulan juga saran-saran yang mendukung untuk perbaikan dan pengembangan terhadap penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Syukur

Secara bahasa bahwa syukur berasal dari akar kata bahasa Arab, yaitu bersal dari, شكر شكر شكر شكر شكر masdarnya *al-syukru* yang artinya berterima kasih,²³ dalam kamus al-Munawwir juga di artikan berterima kasih kepada.²⁴ Sedangkan dalam kitab *Mu'jam al-Wasith*, kata syukur diartikan dengan ungkapan pengakuan nikmat lalu diperlihatkan dengan cara memuji.²⁵

Menurut istilah kata syukur, dalam pandanggan beberapa pakar bahasa Alquran memilki arti yang berbeda-beda, misalnya pada kitab al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur'ān;

Mengambarkan sutau nikmat dan kemudian diperlihatkan nikmat itu ke permukaan.²⁶

Dalam kitab *madārij as-Shālikīn* mengatakan, makna syukur adalah menerangkan suatu nikmat Allah melalui lisan dengan memuji dan mengakui dan melalui hati dengan cara menyakini dan mencintai serta melalui anggota badan

²³Muhammad yunus, 'Arab Indonesia (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010). 201.

²⁴Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya, Pustaka Progressif: 1997). Edisi ke dua. 734.

²⁵Majamma' al-Lughah al-Arabiyyah, al-Mu'jam al-Wasith, (Cairo: Maktabah al-Syuruuq al-Arabiyyah, 2005). 490.

²⁶Al-Rāghib al-Aṣfahānī, Al-Mufrdāt fī Gharīb Al-Qur'ān (Maktabah Nazāru Muṣṭfā al-Bāzī), 530.

dengan ketaatan.²⁷ Ibnu Manzhur berkata, syukur adalah membalas suatu nikmat Allah dengan ucapan, perbuatan dan di sertai niat.²⁸

Sedangkan Ibnul Qoyyim berpendapat, bahwa kesempurnaan syukur terdir dari lima pilar, jika salah satu lima dasar ini hilang makan belum dikatakan sempurna syukurnya yaitu, pilar pertama, orang yang bersyukur hendaknya harus tunduk kepada yang memberi nikmat. Kedua, mencintai yang telah memberi nikmat. Ketiga, menyakini bahwa nikmat berasal dari-Nya. Kempat, memuji kepada pemberi nikmat. Kelima, tidak mempergunakan nikmat yang telah Allah beri dengan perbatan maksiat dan segala yang di benci-Nya.

B. Cara Bersyukur Kepada Allah

Berdasarkan ayat-ayat Alquran bahwa cara mensyukuri nikmat Allah setidaknya ada tiga cara, yang akan dijelaskan dibawah ini:³⁰

1. Syukur dengan hati

Syukur dengan hati merupakan pengetahuan dan pengakuan hati serta menyakini bahwa segala nikmat yang ada pada seseorang semuanya datang dari Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 53:

Syukur dalam hati artinya selalu mengahdirkan suatu nikmat dalam hati, sehingga ia tidak pernah melalaikan nikmat-nikmat Allah yang telah diterimannya. Bahkan ketauhitan seorang hamba masih dipertannyakan bila ia

²⁸Abdullah Bin Shalih Al-Fauzan, *Menjadi Hamba yang Pandai Bersyukur*, Terj. Muhammad Suhadi (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2017). 14.

²⁷Jurnal El-Qanuny. 272.

²⁹Ibid. 15.

³⁰Ibid. 56.

belum menyukuri dalam hati atas nikmat yang terlihat maupun yang tersembunyi yang dianugrahkan Allah kepadanya dan makluk ciptaan yang lainnya.³¹

Syekh Abdurrahman As-Sa'di ra. Berkata, wajib hukumnya bagi manusia menyandarkan nikmat-nimkmat kepada Allah dalam bentuk perkataan dan pengakuan. Maka apa bila seperti ini sempurnalah tauhidnya. Dan barang siapa yang mengingkari nikmat-nikmat Allah dengan hati dan lisannya, maka ia kafir dan tidak memiliki apapun dalam agamanya.³²

2. Syukur Dengan Lisan

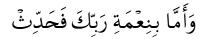
Syukur dengan lisan ialah dengan cara menyanjung Allah serta memuji-Nya atas segala nimat-Nya. Syukur dengan lisan setidaknya terbagi dalam dua bentuk:

a. Syukur Secara Umum

Syukur secara umum ialah menyifati Allah dengan sifat murah hati, bijak, baik, luas anugrahnya dan mengunakan sifat-sifat-Nya yang lain dan penuh akan kesempurna.

b. Syukur Secara Khusus

Syukur secara khusus ialah menyebutkan nikmat-nikmat-Nya dan mengambarkan kepada orang lain. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Adh-Dhuha ayat 11:



Dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.

³¹Ibid. 52. ³²Ibid. 52.

Para pakar tafsir berkata, pujilah Allah karena nikmat-nimkmat-Nya. Nikmat yang di sebarkan kepada orang lain secara khusus jika terdapat kebaikan di dalamnya. Namun bila lebih banya mudharatnya, maka sebutlah nikmat tersebut dengan cara umum. Sebab dengan menyambaikan nikmat dapat memotivasi untuk mensyukurinya. 33

Syukur dengan lisan seperti atau dinamakan *tahaddus binn'mah* ini sangat berbeda dengan riya'. Sebab riya' ialah memperlihatkan, menceritakan keberuntungan yang telah seseorang dapatkan dengan tujuan agar orang lain kagum dengan orang tersebut dan supaya mereke memuji seseoorang tersebut.³⁴

3. Syukur Dengan Anggota Badan

Beberapa ulama mengartikan bahwa syukur dengan anggota badan yaitu dengan membiasakan taat kepada Allah dan menghindari dari berbuat dosa.³⁵ Karena setiap anggota badan memliki peran dan fungsi untuk mengabdikan diri kepada Allah. Ibnul Qayyim berpendapat, bahwa syukur ialah melakukan ketaatan dan mendekatkan diri kepada Allah atas segala hal yang dicintai-Nya baik secara lahir mapun batin. Sebagamana Allah swt berfirman dalam QS. Saba' ayat 13:

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَآءُ مِن مَحْرِيبَ وَتَمَنِيلَ وَجِفَانٍ كَٱلْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَّاسِينَتٍ ٱعْمَلُواْ ءَالَ دَاوُردَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِي ٱلشَّكُورُ

-

³³lbid. 56.

³⁴Abdullah Gymnastiar, *Kunci Syukur* (Bandung, Emqies Publishing: 2018), 56.

³⁵ Ibid. 59

Allah swt, menjadikan amal berbuatan sebagai ungkapan rasa syukur. Syukur seperti ini berkenaan dengan amal perbuatan sehingga syukur bukan hanya perkataan di lisan semata. Dalam kitab Shahihaini diriwayatkan bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, pernah suatu saat beliau melakukan shalat malam hingga kedua kakinya retak-retak. kemudian salah satu sahabat ada yang bertanya, "Mengapa kamu melakukan hal ini ya Rasulullah, padahal Allah sudah mengampuni segala dosamu baik yang lalu maupun yang akan datang? Maka beliau menjawab, *Tidakkah sebaiknyan aku menjadi seorang hamba yang banyak bersyukur*? Dari hadis ini, bahawa syukur memang sangat pelu di dalam menjalankan kehidupan ini. Agar hidup semakin bermakna dan tidak lupa dengan tujuan dari diciptakannya nikmat-nikmat Allah untuk manusia.

C. Term Syukur Dalam Alquran

Alquran banyak berbicara syukur dengan mengunakan trem *al-syukur* begitu jelas dengan berbagai bentuknya (derivasinya). Kata syukur terulang di dalam Alquran sebanyak 75 kali, tersebar dalam 69 ayat dan 37 surat serta terbagi dalam 18 bentuk (derivasi).³⁷ adapun di dalam Alquran istilah syukur disebutkan dalam bentuk-bentuk sebagai berikut;

Tabel derivasi syukur dalam Alquran;

No	Kata	Tempat Ayat	Kelompok Ayat
1	شَكَرَ	Q.s. An-Naml:40	Makiyah
2	شَكَرَ	Q.s. Al-qomar:35	Makiyah
3	شَكَرْ تُمْ	Q.s. An-nisa:147	Madaniyyah

³⁶Abdul Shomad, 15 Sebab Dicabutnya Berkah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018). 158.

³⁷Baqy, Muhammad Fuad Abdul, *Al-Mu''Jam Al-Mufahras Li Al-Fazhil Qur''An*,(Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1364 H). 636-638.

4			
	شَكَرْتُمْ	Q.s. Ibrahim: 7	Makiyah
5	أَشْكُرُ	Q.s. An-naml: 19	Makiyah
6	أشْكُرُ	Q.s. An-naml: 40	Makiyah
7	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-baqarah: 52	Madaniyah
8	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-baqarah: 56	Madaniyah
9	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-Baqarah:185	Madaniyah
10	تَشْكُرُوْنَ	Q.s 'Ali imron : 123	Madaniyah
11	تَشْكُرُوْنَ	Q.s Al-maidah: 6	Madaniyah
12	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-maidah: 89	Madaniyah
13	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-a'raf: 10	Makiyah
14	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-anfal: 26	Madaniyah
15	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. An-nahl; 14	Makiyah
16	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. An-nahl :78	Makiyah
17	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-hajj :36	Makiyah
18	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-mu'minun:78	Madaniyah
19	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-qashos: 73	Makiyah
20	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Ar-rum :46	Makiyah
21	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. As-sajadah: 9	Makiyah
22	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Fatir:12	Makiyah
23	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-jasiyah :12	Makiyah
24	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-waqiah: 70	<mark>Mak</mark> iyah
25	تَشْكُرُوْنَ	Q.s. Al-mulk; 23	M akiyah
26	يَشْكُرُ	Q.s. An-naml :40	Makiyah 💮
27	يَشْكُرُ	Q.s. Luq <mark>ma</mark> n :12	Makiyah
	يندر		
28	يَشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243	Mada <mark>niy</mark> ah
28 29	يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58	Madaniyah Madaniyah
28 29 30	يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60	Madaniyah Madaniyah Makiyah
28 29 30 31	يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf:38	Madaniyah Madaniyah Makiyah Makiyah
28 29 30 31 32	يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf:38 Q.s. Ibrahim:37	Madaniyah Madaniyah Makiyah Makiyah Makiyah
28 29 30 31 32 33	يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf: 38 Q.s. Ibrahim: 37 Q.s. An-naml: 73	Madaniyah Madaniyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34	يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf:38 Q.s. Ibrahim:37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin:35	Madaniyah Madaniyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35	يَشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf: 38 Q.s. Ibrahim: 37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin: 35 Q.s. Yasin: 73	Madaniyah Madaniyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36	يَشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf: 38 Q.s. Ibrahim: 37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin: 35 Q.s. Yasin: 73 Q.s. Ghafir: 61	Madaniyah Madaniyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37	يَشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf:38 Q.s. Ibrahim:37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin:35 Q.s. Yasin:73 Q.s. Ghafir:61 Q.s. Luqman:12	Madaniyah Madaniyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38	يَشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf: 38 Q.s. Ibrahim: 37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin: 35 Q.s. Yasin: 73 Q.s. Ghafir: 61 Q.s. Luqman: 12 Q.s. Luqman: 14	Madaniyah Madaniyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39	يَشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf: 38 Q.s. Ibrahim: 37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin: 35 Q.s. Yasin: 73 Q.s. Ghafir: 61 Q.s. Luqman: 12 Q.s. Luqman: 14 Q.s. Al-baqarah; 152	Madaniyah Madaniyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40	يَشْكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf: 38 Q.s. Ibrahim: 37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin: 35 Q.s. Yasin: 73 Q.s. Ghafir: 61 Q.s. Luqman: 12 Q.s. Luqman: 14 Q.s. Al-baqarah; 152 Q.s. Al-baqarah: 172	Madaniyah Madaniyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41	يَشْكُرُوْنَ اشْكُرُوْنَ اشْكُرُوْنَ اشْكُرُوْنَ اشْكُرُوْا	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf: 38 Q.s. Ibrahim: 37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin: 35 Q.s. Yasin: 73 Q.s. Ghafir: 61 Q.s. Luqman: 12 Q.s. Luqman: 14 Q.s. Al-baqarah; 152 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. An-nahl: 114	Madaniyah Madaniyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42	يَشْكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَ الشَّكُرُوْنَا الشَّكُرُوْنَا	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf: 38 Q.s. Ibrahim: 37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin: 35 Q.s. Yasin: 73 Q.s. Ghafir: 61 Q.s. Luqman: 12 Q.s. Luqman: 14 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. An-nahl: 114 Q.s. Al-angkabut: 17	Madaniyah Madaniyah Makiyah Madaniyah Madaniyah Madaniyah Madaniyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43	يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf: 38 Q.s. Ibrahim: 37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin: 35 Q.s. Yasin: 73 Q.s. Ghafir: 61 Q.s. Luqman: 12 Q.s. Luqman: 14 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. An-nahl: 114 Q.s. Al-angkabut: 17 Q.s. Saba': 15	Madaniyah Madaniyah Makiyah Madaniyah Madaniyah Madaniyah Makiyah Makiyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44	يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf:38 Q.s. Ibrahim:37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin:35 Q.s. Yasin:73 Q.s. Ghafir:61 Q.s. Luqman:12 Q.s. Luqman:14 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. Al-angkabut: 17 Q.s. Saba': 15 Q.s. Al-baqarah: 158	Madaniyah Madaniyah Makiyah Madaniyah Madaniyah Makiyah Makiyah Madaniyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45	يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا الشْكُرُوا الشْكُرُوا الشْكُرُوا	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf:38 Q.s. Ibrahim:37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin:35 Q.s. Yasin:73 Q.s. Ghafir:61 Q.s. Luqman:12 Q.s. Luqman:14 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. An-nahl: 114 Q.s. Al-angkabut: 17 Q.s. Saba': 15 Q.s. Al-baqarah: 158 Q.s. An-nahl: 121	Madaniyah Madaniyah Makiyah Madaniyah Madaniyah Makiyah
28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44	يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ يَشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْنَ الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا الشْكُرُوْا	Q.s. Baqarah: 243 Q.s. Al-araf: 58 Q.s. Yunus;60 Q.s. Yusuf:38 Q.s. Ibrahim:37 Q.s. An-naml: 73 Q.s. Yasin:35 Q.s. Yasin:73 Q.s. Ghafir:61 Q.s. Luqman:12 Q.s. Luqman:14 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. Al-baqarah: 172 Q.s. Al-angkabut: 17 Q.s. Saba': 15 Q.s. Al-baqarah: 158	Madaniyah Madaniyah Makiyah Madaniyah Madaniyah Makiyah Makiyah Madaniyah Makiyah Makiyah Makiyah Makiyah

40	;° (1';	O A1 C17	3.6.1. 1
48	شَاكِرِيْنَ	Q.s. Al-araf:17	Makiyah
49	الشَّاكِرِيْنَ	Q.s. Ali-imran:144	Madaniyah
50	الشّاكِرَ بْنَ	Q.s. Ali-imran: 145	Madaniyah
51	الشّاكِرَ بِيْنَ	Q.s. Al-anam:153	Makiyah
52	الشَّاكِرَ يْنَ	Q.s. Al-anam: 63	Makiyah
53	الشَّاكِرَ يْنَ	Q.s. Al-araf:144	Makiyah
54	الشَّاكِرَ بِيْنَ	Q.s. Al-araf:189	Makiyah
55	الشَّاكِرَ يْنَ	Q.s. Yunus :22	Makiyah
56	الشَّاكِرِيْنَ	Q.s. Az-zumar :66	Makiyah
57	شُكْرًا	Q.s. Saba':13	Makiyah
58	شُكُوْرٌ	Q.s. Fatir:30	Makiyah
59	شُكُوْرً	Q.s. Fatir :34	Makiyah
60	شُكُوْرٌ	Q.s. As-syura; 23	Makiyah
61	شُكُوْرٌ	Q.s. At-taghabun; 17	Madaniyah
62	شُكُوْرِ	Q.s. Ibrahim: 5	Makiyah
63	ۺؙػؙۅ۠ڔؚ	Q.s. Luqman: 31	Makiyah
64	ۺؙػؙۅ۠ڔۘ	Q.s. Saba': 19	Makiyah
65	ۺؙػؙۅ۠ڔۜ	Q.s. As-syura: 33	Makiyah
66	شُكُوْرًا	Q.s. Al-isra': 3	Makiyah
67	الْشَّكُوْرُ	Q.s. Saba': 13	Makiyah
68	شُكُوْرًا	Q.s. Al-furqon: 62	M <mark>ak</mark> iyah
69	شُكُوْرًا	Q.s. Al-insan: 9	Madaniyah
70	مَشْكُوْرًا	Q.s. Al-isra':19	Makiyah
71	مَشْكُوْرًا	Q.s. Al-insan; 22	Mada <mark>ni</mark> yah

Ayat-ayat diatas berbicara tentang kata syukur yang mana mimiliki makna yang berbeda-beda. Jika diteliti lebih mendalam maka akan dijumpai ayat-ayat di atas menjelaskan beberapa hal baik secara eksplisit maupun implsit, hal ni menjelaskan di antaranya tentang orang (subjek) yang bersyukur, objek, cara bersyukur, hal-hal yang patut di syukuri, serta manfaat bersyukur. Namun letak kata syukur sendiri ada yang terletak di bagian tengah ada juga yang di akhir pada ayat.

D. Teori Ulumul Quran

1. Munasabah Dalam Penafsiran Abdurrauf As-Singkili

³⁸Desri Ari Enghariano, *Syukur Dalam Perspektif Alquran*, Jurnal, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Padangsdimpuan. 273.

Munasabah Menurut bahasa berasal dari akar kata bahasa Arab yaitu nasaba-yunasibu-munasabatan yang maknanya dekat atau (qarib). Ada Sebuah ungkapan "Fulan yunasibu fulanan" yang mengandung makna fulan mirip dengan fulan yang lain, dua orang yang bersaudara akan dikatakan saudara karena mereka ada kemiripan. 40

Menurut as-Suyūti pada kitab *al-Itqon fi 'Ulum al-Qur'ān*, bahwa yang di maksud perbedaan dan kedekatan ialah tempat kembalinya ayat-ayat kepada suatu makna yang memiliki relevansi dengan ayat tersebut, baik yang umum maupun yang khusus, bersifat logika, indrawi, khayalan, ataupun yang memiliki hubungan yang bersifat logika, misalnya antara sebab dan musabab, antara dua hal yang sebanding, dua hal yang bertolak belakang dan sebagainya. Makna sederhanannya bahwa *Al-Munasabatu* serupa dengan *al-muqarabah* (kedekatan), *al-musyakalah* (keserupaan) dan *al-muwafaqoh* (kecocokan). 42

Secara terminologi munasabah adalah ilmu yang membahas tentang makan yang termuat dalam rentetan peryataan dalam Alquran. ⁴³ Menurut Imam az-Zarkasyi mengatakan bahwa munasabah selaku ilmu yang menghubungkan pada awal dan akhir ayat, menghubungkan lafadz umum dan lafadz khusus atau mengaitkan antara ayat yang berhubungan dengan sebab akibat, 'illat dan

³⁹Ibrahim Mustafa Dkk, *Kamus Mu'jam al-Wasīṭ* (Madinah: Al-Maktabah Al-Ilmiyyah, T.Th). 924.

⁴⁰Nasrudin Baidan, Wawasan Baru Ilmu Tafsir 183.

⁴¹Al-Itqon 625.

⁴²Rahmat Sholihin, Al-Furqon, *Jurnal Of Islamic And Law Studies*, Fakultas Syariah, Uin Antasari, Volume 2, Nomor 1, Juni 2018.

⁴³Salman Harun Dkk. *Kaidah-Kaidah Tafsir*, Terj. Ahmad Thib Raya Dkk, (Jakarta Selatan, Pt. Qaf Media Kreative, 2020). Cet 1. 821.

ma'lul, keserupaan ayat, pertentangan (ta'arudh) dan seterusnya.⁴⁴ Sedangkan Ibnu Al-'Arabi berpendapat bahawa munasabah ialah korelasi ayat-ayat Alquran sehingga seakan-akan satu ungkapan yang memiliki kesatuan arti dan keserasian redaksi.⁴⁵

Jenis-jenis munasabah, para pakar sendiri mengalami perbedaan pendapat dalam pengelompokan munasabah dan mengenai jumlahnya, penyebabnya di latar belakangi bagaimana seorang pakar melihat sudut pandang suatu ayat, dari segi yang berbeda. 46 Munasabah dapat dilihat dari dua aspek, berikut;

a. Sifat

Dilihat dari aspek sifatnya, maka munasabah dapat dibagi dua, yaitu *zhahir al-Irtibat* dan *Khafiy al-Irtibat*.

1) Zhahir al-Irtibat, ialah persesuaian atau hubungan yang terang dan gamblang, sebab hubungan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya yang sangat kuat, sehingga tidak akan sempurna kalimat tersebut bila dipisahkan dengan kalimat lainya. Ayat ini Seakan-akan satu kesatuan dari kalimat yang serupa. misalnya terdapat pada surah Al-Isra' ayat 1 dan 2.⁴⁷

⁴⁵Manna al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Quran*, (Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadits, 1973). 97.

⁴⁴John Supriyanto, "Munasabah Al-Qur'an: Studi Korelasi Antar Surat Bacaan Shalat-Shalat Nabi", Institute Agama Islam Negri Raden Fatah Palembang, *Jurnal Intizar*, Vol. 19, No. 1. 2013. 50.

⁴⁶Acep Hermawan, *Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, Cet 3 (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya. 2016). 140.

⁴⁷Acep Hermawan, *Ulumul Quran* 141.

2) Khafiy Al-Irtibath, ialah persamaan atau hubungan antara ayat yang satu dengan ayat lainya yang samar sehingga tidak jelas keadaan keterkaitan pada keduannya, atau seolah-olah setiap ayat dan surat dapat bersandar dengan sendirinya, bisa sebab salah satu ayat yang di 'Aṭafkan dengan yang lain ataupun bertolak belakang pada yang lain.⁴⁸

b. Materi

Munasabah dari aspek meterinya, bercabang menjadi 2 (dua) bagian, ialah munasabah antar surat dan munasabah antar ayat:

a) Munasabah antara ayat

Munasabah antara ayat adalah hubungan antara satu ayat dengan ayat lainya, jenis perhubungan-perhubungan ayat, di mana mencakup, *pertama*, di'athafkan ayat satu dengan ayat lain, *kedua*, tidak di'athafkan, *ketiga*, dihimpunnya kedua hal yang serupa, *keempat*, dihimpunkannya dua hal yang bertolak belakang, *kelima*, dialihkannya satu percakapan ke percakapan lainnya.⁴⁹

Munasabah antara ayat meliputi beberapa macam, di antaranya: 50

1) Munasabah antara nama surat dan tujuan turunnya

Setiap surat memiliki tema pembahasan yang mencolok dan itu akan terlihat dengan tiap-tiap nama suratnya, misalnya dalam surah Al-Baqarah dan surat Yusuf.

2) Munasabah antara bagian surah

.

⁴⁸Acep Hermawan, *Ulumul Quran I*,..... 141

⁴⁹Ibid 1/2-1/3

⁵⁰Acep Hermawan, Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu, 143-147.

Munasabah antara bagian surah, ayat ataupun beberasa ayat, terjadi karena sering berbentuk hubungan timbal balik *Al-tadhadadh* (perlawanan) sebagaimana tercantum padasurah al-hadid ayat 4.

3) Munasabah antara ayat yang letaknya berdampingan

Munasabah yang berbentuk antara ayat yang letaknya berdempetan sangat banyak kita jumpai secara terang, namun adakalannya dijumpai tidak jelas, munasabah yang letaknya berdampingan dan dapat di lihat dengan jelas biasanya mengunakan pola *ta'kid* (penguatan), tafsir (penjelasan), *i'tiradh* (bantahan) juga *tasydid* (penegasan).

4) Munasabah antara satu kelompok ayat dengan kelompok ayat di sebelahnya.

Munasabah seperti ini dapat dijumpai pada ayat 1 sampa dengan 20 dalam surah Al-Baqarah. Contohnya Allah menjelaskan mengenai kebenaran Alquran dan fungsi Alquran untuk hamba-hamba yang bertakwa. Pada ayat tersebut diceritakan mengenai tiga golongan hamba dan sifatnya yang macam-macam, ialah mukmin, kafir dan munafik.

5) Munasabah antara fashilah (pemisah) dan isi ayat

Munasabah seperti ini memiliki maksut tertentu, salah satu tujuan dari munasabah ini adalah memantapkan (*tamkin*) arti yang terdapat pada ayat. contohnya dalam surah An-Naml ayat 80.

6) Munasabah antara awal dengan akhir surah yang serupa

Munasabah ini adalah munasabah yang mana awal surah menjelaskan pokok permasalahan tertentu dan kemudian pada akhir surat akan diulang kembali agar memperkuat pokok permasalahan tersebut. misal yang tertera pada surah al-Hasyr ayat 1.

Munasabah tipe ini terletak dari sisi kesamaan bentuknya, yaitu segala yang ada baik di langit ataupun di bumi menyucikan Allah sang pencipta keduannya.

b) Munasabah antara surah

Munasabah antara surah tidak lepas dari pandangan holstik Alquran yang menyatakan Alquran sebagai "satu kesatuan yang bagian-bagian strukturalnya terkait secara integral. Pembahasan tentang munasabah antara surah dimulai dengan memosisikan surah al-Fatihah sebaga induk Alquran. Sehingga penepatan surah tersebut sebagai surah pembuka adalah sesuai dengan posisinya yang merangkum keseluruhan isi Alquran. Penerapan munasabah antara surah bagi surah al-Fatihah

dengan sesudahnya atau bahkan keseluruhan surah dalam Alquran menjadi kajian paling awal dalam pembahasan tentang masalah ini.⁵¹

Surah al-Fatihah adalah *umm Al-Kitab*, karena di dalamnya terdapat masalah tauhid, peringatan dan hukum-hukum yang dari masalah pokok itu berkembanglah sistem ajaran agama Islam yang sempurna melalui penjelasan ayat-ayat dalam surah-surat setelahnya, ayat 1-3 dalam surah Al-Fatihah menjelaskan isi tauhid, sedangkan ayat 5 surah Al-Fatihah dijelaskan lebih detail tentang apa itu jalan lurus, pada permulaan surah Al-Baqarah ayat 1. Maka dari sinilah dapat di ambil kesimpulan bahwa surah al-Fatihah didalam surat al-Baqarah memiliki hubungan (munasabah).⁵²

Misalnya munasabah antara surah dapat dilihat pada surah al-Baqarah dengan ali-'Imran. Keduanya tanpak mengambarkan relasi antara dalil dengan keragu-raguan akan dalil, maksudnya bahwa surah al-Baqarah merupakan surah yang memaparkan dalil mengenai hukum, sebab surah al-Baqarah memuat kaidah-kaidah agama, sedangkan surah ali-'Imran sebagai jawaban atas keragu-raguan para musuh Islam.⁵³

Kemudian hubungan antara surah ali-'Imran dengan surah sesudahnya ialah bahwa surah ali-'Imran telah menjawab keragu-raguan pada surah al-Baqarah, makan hubungan surah ali-'Imran dengan surah sesudahnya (an-Nisa) banyak memuat hukum-hukum yang mengatur hubungan sosial, lalu hokum-hukum yang ada pada surah An-Nisa di

⁵¹Acep Hermawan, *Ulumul Quran* 150.

⁵²Acep Hermawan, *Ulumul Quran*151.

⁵³Ibid. 152.

perlua pada surah al-Maidah yang mengandung hukum-hukum mengatur hubungan perdagangan dan ekonomi, hanya merupakan instrumen bagi tercapainya tujuan dan sasaran lain, yaitu perlindungan terhadap keamanan masyarakat, maka tujuan dan sasaran tersebut tertera dalam surah al-An'am dan surah al-A'raf.⁵⁴

2. Qashash Dalam Penafsiran Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy

Teori penafsiran yang digunakan Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy ketika menafsirkan Alquran surah Ibrahm ayat 5 dan 7 ialah banya mengunakan teori kisah. Sebab didalam penafsiranya beliau mengangkat beberapa kisah seperti, kisah Nabi Musa AS dalam merdakwah kepada kaumnya Bani Israil, kisah kaum Ad, Tsamud, kaum Hud, Luth, dan orang-orang terdahul yang engan beriman dan bersyukur atas nikmat Allah SWT. Hal ini kemungkinan termasuk kedalam tipe kisah tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau, namun bukan yang para nabi, seperti kisah dua putra Nabi Adam yaitu Qabil dan Habil, Zulkarnain, Qarun dan kisah-kisah lainya.

Kisah berasal dari bahasa Arab yaitu *qishshat*, bentuk jamaknya *qishash* menurur Muhammad Ismail Ibrahim, yaitu "Hikayat (dalam bentuk) prosa yang panjang." Sedangkan Manna' al-Qathathan dalam kitabnya menyimpulkan bahwa *al-qassu* ialah melacak jejak. Berarti kisah di dalam

⁵⁴Ibid. 152.

⁵⁵M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul* 170-171.

⁵⁶Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 230.

⁵⁷Ibid. 223.

⁵⁸Manna' Al-Oathtahan Hal. 435.

Alquran tidaklah dongeng yang berbentuk fiktif dan bukan pula legenda yang mengandung mitos.⁵⁹

Kisah Alquran menurut Hasbi Ash-Shiddieqy adalah suatu beritaberita yang disajikan Alquran mengenai umat-umat terdahulu dan kenabian masa lampau serta peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Alquran Secara gamblang menerangkan kisah yang telah terjadi disertai penjelasan, baik sejarah bangsa-bangsa, negeri-negeri, juga menerangkan kebebasan-kebebasan dari umat terdahulu.⁶⁰

Kisah-kisah yang termuat dalam Alquran pada umumnya mengandung tiga aspek, *pertama*, pelaku (*sakhsyyat*), yang di maksud dengan pelaku mencakup binatang, malaikat, jin, dan manusa. *Kedua*, peristiwa (*ahdats*), yaitu peristiwa yang berkelanjutan, peristiwa yang di anggap luar biasa, dan peristiwa yang di anggap biasa. *Ketiga*, dialong (*al-hiwar*), tidak semua kisah mengandung percakapan namu ada kisah yang sangat menonjol percakapannya misalnya kisah Nabi Adam dalam surah al-A'raf ayat 11-25.⁶¹

Jenis-jenis kisah dalam Alguran⁶²

1. Kisah para Nabi, dimana kisah ini berisi sejarah dakwah para Nabi terhadap kaumnya, mengandung mukjizat-mukjizat yang menambah kualitas dakwah mereka, sikap kaum-kaum yang mendusakan kebenaran mereka, langkahlangkah dakwah dan perubahannya, serta dampak-dampak yang didapatkan

_

⁵⁹Susilawati, Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Alquran, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (Stain) Curup, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No 01, 2016. 29.

⁶⁰Hasbi Shiddiqiy, Sejarah Dan Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 141

⁶¹Oom Mukarromah, Ulumul Qur'an, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persadda: 2013). 52-55.

⁶²Manna' Al-Qaththan Hlm. 436.

- bagi yang mempecayai dan mendustakannya. Seperti kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Muhammad dan yang lainya.
- Kisah-kisah yang menerangkan kejadian masa lalu, di mana kisah ini bukan kisahnya para Nabi, sebagaimana kisah kedua putra Nabi Adam, Zulkarnain, Maryam, ashabul kahfi, dan lainya.
- 3. Kisah-kisah yang mana terjadi pada zaman ketika Rasulullah masih hidup, misalnya perang Badar dan perang Uhud yang tertera dalam surah ali-Imran, perang Hunain dan Tabuk di dalam surah at-Taubah, hijrah Isa dan lainya.

Tujuan kisah dalam Alquran setidaknya ada empat, yaitu:

- Menbuktikan bahwa wahyu yang di terima Nabi Muhammad benar-benar berasal dari Allah dengan jalan menerima wahyu dan tidak berasal dari orang-orang ahli kitab, seperti Yahudi dan Nasrani.
- 2. Menyajikan pelajaran bagi umat manusia.
- 3. Menjadikan jiwa Ra<mark>su</mark>lullah tenang dan tegar dalam mendakwahkan agama Allah.
- 4. Menjadikan bahan refrensi Rasulullah dalam mengeritik para Ahli kitab terhadap kebenaran yang disembunyikan mereka dengan diubahnya kitab suci mereka.⁶³

Karakteristik kisah dalam Alquran sangat berbeda dengan cerita dogeng pada umumnya, di antara karateristiknya ialah:⁶⁴

_

⁶³Nasrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*,.... 230-237.

⁶⁴Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Quran (Tinjauaan Historis Dalam Memahami Al-Quran) Abdul Haris, Fakultas Agama Islam Uim Pamekasan. Vol.5. No. 1. 2018. 68-69.

- Memiliki keindahan dalam gaya bahasanya, menarik dan sederhana, sehingga mudah dimengerti dan menjadikan pembaca penasaran untuk mengetahui dengan detail.
- Materinya bersifat umum, sehingga selalu relevan dengan kehidupan manusia dari waktu ke waktu, dan menghidupkan hati pembaca di waktu kapanpun.
- 3. Materinya faktual, dapat mengantarkan manusia untuk mengapai kebahagiaan hidup yang cerah dan tidak menjenuhkan
- 4. Kebernarannya terbukti, dapat diujikan kebenaraanya melalui filosof dan ilmiah dengan cara fakta-fakta sejarah.
- Pemberitaanya tidak pernah keluar dari perbincangan yang bergairah dan rasional, sehinggai membangkitkan penasaran pembaca untuk bertafakur dan mentadaburinya.⁶⁵

⁶⁵Ibid. 69.

BAB III

BIOGRAFI ABDURRAUF AS-SINGKILI DAN MUHAMMAD HASBI ASH-SHIDDIEQY DAN PENAFSIRAN QS. AL-BAQARAH AYAT 152 DAN SURAT IBRAHIM AYAT 5, 7

A. Abdurrauf As-Singkili

1. Biografi Abdurrauf As-Singkili

Abdurrauf As-Singkili adalah salah satu ulama besar yang terkemuka pada masanya, dan terkenal di bumi Nusantara. ⁶⁶ Nama lengkap beliau adalah Abdurrauf Bin Ali Al-Jawi Al-Fansuri As-Singkili. Ia lahir di pekirakan pada tahun 1024 H/1615 M dan wafat pada tahun 1105 H/1693M, di usia yang ke 78 tahun. Beliau adalah sorang suku Melayu yang berasal dari daerah Fansur, Singkil (sekarang singkil, Nangroe Aceh Darussalam). ⁶⁷

Abdurrauf hidup sezaman dengan Yusuf al-Makssari, Abd Al-Syakur al-Bantani dan Abd al-Muhyi al-Jawi, dan sama-sama belajar di Haramayn kepada syekh Ibrahim Al-Kurani (w. 1101 H/ 1689 M). Sebelum ia belajar ke madinah, ia belajar ilmu agama kepada ayahnya terlebih dahulu, dan melalang buana mencari ilmu sanpai ke Banda Aceh. Kemudia pada umur yang ke-27 tahun, ia bertekat merantau ke timur tengah demi menyelami samudra keilmuan hingga 19 tahun lamanya. Perjalanan yang ia tempuh sama seperti yang di tempuh dalam ibadah haji, rutenya mulai dari Dhuha (Doha, Qatar),

⁶⁶Nusantara (sebutan nama bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia).

⁶⁷Afriadi Putra, Khazanah Tafsir Melayu Studi Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf Al-Singkili), *jurnal Syahadah*, vol. ii, No. ii, Oktober 2014. 71.

⁶⁸A. Ginsnjar Sya'ban, *Mahakarya Islam*62.

Yaman, Jeddah, dan terakhir Makkah dan Madinah. ⁶⁹ Seusai ia menuntut ilmu di timur tenggah, kemudian ia pulang ke Aceh dan di angkat menjadi Qadi (hakim agung) sekaligus mufti Aceh pada masa Ratu Shafiyatuddin dan Ratu Kamalatuddin. ⁷⁰ Ia adalah seorang pakar di bidang sufi selain itu ia juga ahli dalam bidang ilmu fiqih. Pada masa menjabat menjadi Qodilah ia banya menulis karya-karya. Salah satu karyanya yang terkenal dan terpopuler serta dikaji sampai saat ini, terutama bagi aktivis ilmu tafsir ialah tafsir Tarjuman Al-Mustafid.

2. Karya-Karya Abdurrauf As-Singkili

Abdurrauf adalah seorang ulama' yang sangat produktif dalam menulis. Ia memiliki banyak karya, kurang lebih sebanyak 22 karya, diberbagai disiplin ilmu keislaman, misalnya dalam bidang fiqih, tafsir, kalam dan tasawuf. Diantaranya karya Abdul Rouf al- Singkili ialah;⁷¹

- 1) Kitab Tafsir Turjumān al-Mustafīd, kitab ini adalah kitab yang lengkap 30 juz dan ditulis menggunakan bahasa melayu. (Didalam data primer penulis menjelaskan kitab mana yang akan ditelaah).
- 2) Kitab Hadis 'Arbain, empat puluh hadis karya al-Nawawi.
- 3) Kitab al-Mawaiz al-Badiah, dalam bidang hadis qudsi.

-

⁶⁹Afriadi Putra, Khazanah Tafsir Melayu (Studi Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abd Rauf Al-Singkili, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Syahadah*, Vol. II, No. II, Oktober 2014. 72.

Arivaie Rahman, Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Abd Al-Rauf Al-Fanshuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis, dan Metodologi Tafsir, Pasasarjana UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Miqot Vol. 42. No. 1. Januari-Juni 2018. 7.

⁷¹Afriadi Putra, *Khazana Tafsir Melayu: Studi Kitab Tafsir Turjuman al-Mustafid Karya Abdul Rouf al-Singkel*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2014. 73-74.

- 4) Kitab Mirat al-Thullab Fi al-Tasyil Marifah Aḥkam al Syari'iyyah al-Wahāb, dalam bidang fiqih.
- 5) Kitab *Mi'rat al-Thullab*, membahas tentang fiqih muamalat, politik, ekonomi, sosial, dan keagaan lainnya.
- 6) Kitab *Kifayat* Muhtajin Ila Masyrab Muwahidin al-Qali'ilin Bi Wahdat al-Wujūd, dalam bidang *Tasawuf*.

3. Karakteristik Tafsir Tarjuman al-Mustafid

Kitab tafsir Tarjuman Al-Mustafid ialah kitab tafsir petrama di indoneia, yang terdiri 30 juz dengan jumlah 610 halaman serta mengunakan bahasa yang di pilih oleh Abdurrauf yaitu bahasa melayu. Walaupun berbahasa melayu, kitab ini sangat popular tidak hanya bagi suku melayu akan tetapi sampai keluar negri dan di cetak di berbagai Negara seperti singapura, Turki, Mesir dan lainnya.

Adapun rujukan kitab tafsir Tarjuman Al-Mustafid banya mengutib kitab-kitab tafsir terdahulu, seperti tafsir Anwar al-Tanzil wa Asraru al-Ta'wil karya Baidhowi, tafsir Lubab at-Ta'wil Fi Ma'ani at-Tanzil karya Fakhruddin al-Razi, tafsir Ma'alim at-Tanzil karya al-Baghawi.

Metode tafsir Tarjuman Al-Mustafid dapat dilihat dari dua sisi sudut pandang yaitu sisi cara penafsiran dan sudut makna. Ketika meneliti dari sudut cara penafsiran yang menjelaskan urutan ayat dan menjelaskan aspek-aspek sertas kandungan dari ayat-ayat menggunakan metode tahlili. Kemudian ketika dilihat dari sudut makna yang dijelaskan menggunakan metode ijmali. Karna penjelasannya singkat padat dan mudah di pahami, namun secara umum

metode yang diterapkan As-Singkili dalam tafsir Tarjuman Al-Mustafid adalah menerapkan metode tahlli yaitu menafsirkan Alquran dengan menjelaskan aspek-aspek yang di kandung oleh ayat yang ditafsirkan secara luas dan rinci, misalnya dalam penjelan kosa kata, latar belakang turunnya ayat, nasikh mansukh dan munasabat. Dalam menjelaskan ayat secara berurutan, lalu menerangkan secara harfiyah dan menerangkan aspek-aspek yang dikandung oleh ayat yang ditafsirkannya itu, menjelaskan asbabun nuzul serta penjelasan tentang bacaan imam qiroat.⁷²

Kemudian corak penafsiran yang As-Singkil gunakan dalam tafsir Tarjuman al-Mustafid tidak terpaku hanya pada satu corak penafsiran. Akan tetapi penafsiranya melingkupi beragam corak penafsiran sesuai dengan kandungan ayat yang ditafsirkan. Hal ini di sebabkan kepiawaian Syekh Abdurrauf dalam berbagai di siplin keilmuan, seperti ilmu Fikih, filsafat, mantiq, tauhid, sejarah, ilmu falak dan politik. Sedangkan dari aspek bentunya tergolong pada panafsiran *bil ma'qul* (penafsiran yang mengunakan nalar).

4. Penafsiran Surah Al-Baqarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5,7.

Adapun penafsiran As-Singkili mengenai surah al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5, 7 sebagai berikut;

a) Penafsiran surah Al-Baqarah ayat 152.

⁷²Suarni, Karakteristik Tafsir Tarjuman al-Mutafid, Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, *Jurnal Substantia*, Vol. 17. No. 2. Oktober 2015. 162-163.

⁷³Ibid. 163.

⁷⁴Afriadi Putra, Khazanah Tafsir Melayu.... 77.

(فا ذ كروني أذكركم) مك سبت أوله كامو اكن اكو نسجاي كسبت اكن كامو (واشكروا لى ولا تكفرون) دان شكر كامو بكيكو اكن نعمتكو دغن بربوة طاعة كفد اكو دان جاغن كامو كافراكفد اكو دغن بربوة معصية. ⁷⁵

Surah al-Baqarah adalah surah yang tergolong dalam surah Madaniyyah, yang terdiri dari 286 ayat. ⁷⁶ Keutamaan dalam membaca surah al-Baqarah di antaranya yang di riwayatkan oleh Abu Umamah. Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam bersabda,

"Bacalah bunga tangkai bunga indah, yaitu surah al-Baqarah dan Ali Imran. Sebab keduanya akan datang pada hari kiamat laksana penaungan atau seperti awan pelindung atau seperti kelompok burung yang membeberkan sayap-sayapnya dan membela pembaca keduanya (surah al-Bagarah dan Ali Imran). Maka bacalah surah al-Bagarah, sebab didalamnya terdapat keberkahan. Sedangkan meninggalkannya adalah kerugian. Bahkan, para pelaku kebatilan (para ahli sihir) pun tak mampu menembusnya (HR. Ahmad)."77

Menurut Abdurrauf As-Singkili bahwa ayat di atas berisi tentang konsep mengenai dzikir dan syukur, anjuran seorang hamba untuk berdzikir dan bersyukur kepada Allah swt. Ia mengatakan barang siapa yang mengingat Aku (Allah) maka aku akan mengingat kamu. Dan bersyukurlah kamu serta jangan mengufurinya.

Kemudian dalam menafsirkan kata wasykurūli, ia berpendapat bahwa yang di maksud dengan syukur kepada Allah dalam ayat ini adalah dengan cara taat kepada Allah. Arti taat adalah menjalankan segala perintah Allah

⁷⁵Abdurrauf bin Ali al-Fansur, *Tafsir Tarjuman al-Mustafidz* (Mesir: Darul Fikr, 1951), 24.

⁷⁶Abdurrauf bin Ali al-Fansur, *Tafsir Tarjuman al-Mustafidz....* 3.

⁷⁷https://islam.nu.or.id/post/read/117750/keutamaan-membaca-surat-al-baqarah-dalam-hadisrasulullah#

dan mengjauhi segala larangan-Nya. Serta tidak mengufuri nikmat Allah dengan mengerjakan kemaksiatan.⁷⁸

Menurut tafsir al-Misbah bahwa ayat sebelumnya yaitu 151 memiliki kaitan dengan ayat 152. Quraish Shihab mengatakan bahwa bersyukur yang dimaksud adalah lima macam anugrah yaitu, Rasulullah yang di utus kepada mereka dari golongan mereka, membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan mereka, mengajarkan kitab dan hikmah, mengerjakan apa-apa yang belum di ketahui mereka.⁷⁹

Munasabah ayat ini dengan ayat selanjutnya adalah dimana ayat ini berbicara mengenai perintah Allah kepada hamba-nya agar selau berdzikir dan bersyukur kepada Allah. Lalu ayat selanjutnya membahas mengenai perintah Allah untuk manusia agar selalu meminta pertolongan hanya kepada Allah dengan cara bersabar dan mengerjakan ibadah shalat yang di wajibkan Allah.

b) Penafsiran surah Ibrahim ayat 5

(ولقد أرسلنا موسى بأياتنآ أن أخرج قومك من الظلمات إلى النور) دان ست تله كامى سورهكن موسى دغن سكل تندا كام يغ سمبيلن دان كات كام بكيكن كلوار أولهم قوم بنى إسرائيل ايت درفد كفر كفد إيمان (وذكرهم بأيام الله إن فى ذلك لآيات لكل صبار شكور) دان برى ايغت أولهم أكن مريكئيت دغن سكل نعمة الله تعالى بحوسن فد ممبرى ايغت سن

٠

⁷⁸Abdurrauf bin Ali al-Fansur, *Tafsir Tarjuman* 24.

⁷⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan-Pesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta, Lentera Hati: 2005). Cet ke-5. 361.

ایت سکل تندا بکك تیف- تیف یغ ساغة صبر اتس بربوة طاعة لاکی شکر اکن سکل نعمت. 80

Ayat di atas, Allah telah menegaskan kepada hambanya untuk selalu bersyukur kepada Allah, secara khusus ditegaskan untuk kaum Nabi Musa AS. Dengan segala tanda yang telah kami yang Sembilan dan kata kamu baginya keluar oleh kamu Bani Israil itu dari pada kafir kepada iman.

Syekh Abdurrauf menafsirkan ayat ini, bahwa Allah telah memerintahkan akan Nabi Musa kepada kaumnya Bani Israil dengan segala tanda yang sembilan dan hendaklah kaum Nabi Musa tersebut (Bani Israil) agar keluar dari pada kafir kepada iman, dan hendaklah mereka mengingat dengan segala nikmat-nikmat Allah swt yang telah diberikan kepada merek.

Dan ingatkanlah mereka (Bani Israil) itu dengan segala nikmat Allah swt, bahwasanya dengat mengingat segala tanda-tanda Allah itu adalah orang-orang yang sangat sabar atas berbuat taat lagi syukur akan segala nikmat Allah.

a) Surah Ibrahim Ayat 7

(وإذ تأذن ربكم لئن شكرتم لأزيدنكم ولئن كفرتم إن عذابي لشديد) دان تتكال ممبرى تاهم توهن كام حك تله شكر كام اكن نعمتكو دغن توحيد دان بربوة طاعة نسجاى كتمباهى اكن كام دان جك تله انكار كام اكن نعمة ايت دغن كفر دان معصية نسجاى كشكس اكن كام بمواسن شكساكو ايت أمة ساغت.

Abdurrauf dalam menafsirkan ayat ini, kemungkinan besar menukil dari kitab tafsir Jalalain. Dimana maknanya sama seperti yang ditafsirkan

-

⁸⁰Ibid, 256.

⁸¹Abdurrauf bin Ali al-Fansur, *Tafsir Tarjuman........ 257*.

oleh tafsir Jalalain dalam menafsirkan kata syukur yaitu dengan tauhid dan berbuat taat. Sebab kitab ini adalah salah satu rujukan tafsir Tarjuman al-Mustafid.

Abdurrauf menafsirkan الن شكرتم yaitu dan takala tuhan mu memberitahukan akan kamu, jika kalian telah bersyukur kepada Allah dengan tauhid, artinya dengan berpegang teguh pada tali agama yang Allah ridhoi ialah agama islam dan tidak menuhankan selain Allah seperti dalam surah al-Ikhlas قل هو الله أحد ialah meyakini bahwa satu-satu tuhan yang wajib di sembah hanyalah Allah. dan berbuat taat atas apa yang telah di syariaatkan agama islam. Artinya taat disini ialah mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala apa yang telah dilarangnya.

Selain di atas, ayat ini Allah sangat mengapresiasi siapun yang bersyukur kepada Allah melalui taat kepada-Nya dan bertauhid dengan tauhid yang benar, niscaya Allah akan mepermudah datangnya rezeki serta menambah rezeki yang tela ada. Namun bila seorang hamba mengingkari nikmat, artinya nikmat yang ia peroleh tidak ia gunakan untuk taat dan beribadah kepada Allah, niscaya Allah akan mengazab dengan azab yang sangat pedih. Sebab seorang hamba tidak akan di adzab Allah jika ia bersyukur atas nikmat yang diperolehnya. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 147.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah tidak akan mngadzab hambanya sedikitpun jika seorang hamba selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diterimanya dari Allah swt. Dan Allah sesungguhnya mengetahui setiap hamba yang bersyukur serta Allah sangat menyukuri hambanya yang selalu mensyukuri nikmat-Nya.

B. Muhammad Hasbi Ash-Shiddiegy

1. Biografi

Hasbi kerap dipangil Tengku,⁸³ nama lengkap Hasbi adalah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, ia lahir di Lhoksumawe, Aceh Utara, tanggal 10 maret 1904 M dan wafat pada hari selasa, 9 desember 1975 M. Ia terlahir dari keluarga agamis dan terpandang serta keturunan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang ke-37,⁸⁴ namun ia tidak terlena atas nasab yang ia miliki. Ia telah menghatamkan Alquran pada umur 8 tahun, dan ia mencari ilmu dari pondok-kepondok.

Hasbi juga seorang aktivis, awal mulanya pada tahun 1926 M, ia melanjutkan pendidikan di Madrasah Al-Irsyad, yaitu organisasi yang didirikan oleh syekh Ahmad Soorkarti, ulama yang berasal dari Sudan. Al-Irsyad dan

⁸²Alquran al-Karim dan Terjemah 101.

⁸³Tengku adalah sebutan untuk orang alim di daerah Aceh.

⁸⁴Sudariyah, Konstruksi Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy, IAIN Surakarta, *Jurnal Shahih*, Vol. 3, No I, Januari-Juni 2018. 95.

Ahmad Soorkati yang membentuk pemikiran Hasbi menjadi pemikiran modern. Sepulang dari Surabaya ia pun langsung bergabung dengan organisasi Muhammadiyah. Kemudian pada zaman demokrasi ia melibatkan dirinya secara aktif bergabung dan mewakili partai Masyumi (Majelis Syuro Muslimin Indonesia) dalam berdebat ideologi konstituante.

2. Karya-karyanya

Hasbi Ash-Shiddieqy seorang ulama' ia juga sangat aktif dan produktif menulis. Terbukti dengan karya-karyanya yang ia tulis mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman. Karya tulis yang telah ia lahirkan sebanyak 73 judul (142 jilid). ⁸⁶ Ada yang di bidang tafsir, fiqih, hadis, tauhid, dan sebagainya hingga tema-tema yang bersifat umum. Adapun diantaranya adalah;

- 1. Dalam bidang Tafsir dan Ilmu Alquran
 - a) Tafsir an-Nur
 - b) Tafsir al-Bayan, yang merupakan tafsir dari tafsir an-Nur.
 - c) Ilmu-ilmu Alquran
- 2. Dalam bidang Hadis.
 - a) Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis
 - b) Sejarah Perkembangan hadis
 - c) Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis
 - d) Sejarah Perkembangan Hadis

-

⁸⁵Muhammad anwar idris, pemetaan kajian tafsir al-quran di Indonesia: studi atas tafsir an-nur karya T.M hasbi ash-Shiddieqy, al-tadabbur: *jurnal ilmu alquran dan tafsir* vol: 05 no. 01 juni 2020. 4-5.

⁸⁶Bidang fiqih sebanyak 36 judul, bidang hadis 8 judul, tafsir 6 judul, tauhid 5 judul, dan yang lainya bersifat umum berjumlah tidak kurang dari 17 serta 50 artikel. Lihat jurnal Aan Supian, Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shddieqy Dalam Bidang Fikih. *Median Syariah*, Vol. XIV No.2 Juli-Desember 2012. 91.

- e) Problematika Hadis
- f) Mutiara Hadis
- g) Buku Mutiara Hadits, sebanyak 8 jilid terbit tahun 1968
- h) Buku Koleksi Hadits Hukum, sebanyak 11 jilid, baru terbit 6 jilid,terbit tahun 1971
- i) Hadis-hadis Hukum
- j) Pokok-pokok Ilmu Dirayah Hadis
- 3. Dan sebagainya.

4. Karakteristik Tafsir an-Nur

Tafsir an-Nur mengunakan metode ijmali (global). Namun di sisi lain ada yang mengatakan juga dengan metode tahlili, sebab Hasbi memaparkan semua aspek yang terkandung didalam ayat-ayat yang ditafsirkan, menjelaskan makna-makna yang terdapat di dalamnya sesuai dengan keahlian mufassir. Kemudian hasbi juga menafsirkan penuh 30 juz, disertai dengan asbabun nuzul dan munasabahnya. Tafsir ini beliau kerjakan kurang lebih memakan waktu Sembilan tahun lamanya (dari tahun 1952 M sampai tahun 1961 M).

Adapun tentang aspek bentuknya tafsir an-Nur tergolong pada penafsiran gabungan yaitu metode tafsir *Bil Ra'yi* dan *Bil Ma'tsur*. ⁸⁸ Corak pada tafsir an-Nur memiliki banya corak, ada yang mengatakan bercorak *adabi ijtimai*, hal ini bisa dipahami secara umum dari latar belakang penyusunan tafsir ini, dimana ia mengedepankan untuk mencoba menjawab problem sosial

⁸⁷A.M.Ismatulloh, Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqi Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dalam Tafsir An-Nur, *Jurnal Mazahib*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2014. 144.

⁸⁸Fiddian Khairudin Dan Syafril, Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddiqie, *Jurnal Urnal Syahadah*, Vol. Iii, No. 2. Oktober 2015. 89.

yang terjadi di masyarakat Indonesia dari berbagai aspeknya. Namun jika ditelaah penafsirannya lebih cendrung terhadap katagori corak fiqih. ⁸⁹ Tafsir Alquran Al-Majid An-Nur Tafsir An-Nur sendiri banyak mengutib dari kitab-kitab tafsir terdahulu di antaranya adalah Ibnu Katsir, Tafsir al-Manar karya Muhammad Abduh, tafsir al-Qasimi, tafsir al-Maraghy karya Musthafa al-Maragh dan tafsir al-Wadih. ⁹⁰

Sedangkan teknik penulisan kitab tafsir An-Nur adalah sebaga berikut; pertama, menyebut satu ayat, dua ayat atau bahkan tiga ayat yang masih berkaitan pada satu pembahasan, tertip mushaf. menurut Kedua, mengalihbahasakan makna ayat ke dalam bahasa Indonesia dengan gaya bahasa yang mudah dipahami, dengan mengamati makna-makna yang dikehendaki masing-masing lafal. Ketiga, menafsirkan ayat-ayat itu dengan menunjuk kepada intinya. Keempat, menjelaskan ayat-ayat yang terdapat di lain-lain surat, atau tempat yang dijadikan penafsiran bagi ayat yang sedang ditafsirkan atau yang sepokok, agar pembaca mudah mengumpulkan, ayat-ayat yang satu pembahasan dan dapatlah ayat-ayat itu di tafsirkan oleh ayat-ayat sendiri. Kelima, menguraikan sebab-sebab turunya ayat, jika terdapat atsar yang sahih yang diakui kesahihannya oleh ahli-ahli atsar (ahli-ahli hadis).⁹¹

5. Penafsiran Surah Al-Baqarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5,7.

a) Surah al-Baqarah ayat 152

_

⁸⁹Ibid. 90.

⁹⁰ Sudariyah, Konstruksi Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy.... 98.

⁹¹M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, jilid 1 (Pustaka Rizki Putra, Semarang: 2016), Edisi ke-4. Xii.

فَٱذۡكُرُونِيٓ أَذۡكُرُكُمۡ وَٱشۡكُرُواْ لِي وَلَا تَكَفُرُونِ

Muhammad Hasbi berpendapat bahwa ayat ini, Allah menyandingkan antara dzikir dengan syukur. Awal pembahasan tentang dzikir yaitu menginggat Allah dengan jalan berbuat taat pada ajaran Alquran dan menyebut nama Allah melalui lisan denga membaca tahmid, tasbih, dan membaca Alquran. Ingat Allah dengah melalui hati dengan cara memikirkan dalil-dalil (fenomena) yang telah Allah buat seperti di alam ini, supaya kamu mengakui keesaan Allah. Serta inggatlah Allah dengan anggota badanmu melalui ibadah dan meninggalkan segala maksiat yang telah di larang Allah.

Lalu pembahasan kedua mengenai konsep syukur, Hasbi mengatakan bersyukurlah kepada Allah atas nikmat-nikmatnya yang telah di berikan kepada kalian dengan jalan mempergunakannya untuk tujuan pokok dari diciptakannya nikat-nikmat itu. Bersyukurlah kepada Allah dengan menjunjung (menghormati) Allah dengan hati dan ucapan, serta mengakui kebaikan Allah terhadap kalian. Janganlah mengufuri nikmat Allah dengan jalan mempergunakan pada jalan yang tidak dibenarkan oleh syara' dan sunah-sunah ketuhanan. 93

Kemudian, ia mencontohkan umat-umat terdahulu yang terjerumus dalam kesesatan. Sebab mereka tidak mempergunakan akal dan

٠

⁹²M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, jilid 1 (Pustaka Rizki Putra, Semarang: 2016), Edisi ke-4. 138.

⁹³M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul*.... 139.

pancaindranya yang telah diberi Allah untuk tujuan dari penciptaannya tersebut.

b) Surah Ibrahim ayat 5

Allah SWT, di ayat ini bercerita tentang kisah masa lalu kepada Nambi Muhammad, lalu Allah berkata Sebagaimana kami telah mengutus kamu wahai Muhammad, dan kami menurunkan Alquran kepadamu untuk menjadi pedoman dan melepaskan manusia dari kesyirikan dan kesesatan yang nyata serta membawa mereka kaum terdahulu kapada cahaya Islam, ilmu dan petunjuk. Demikian itulah Allah mengutus Nabi Musa AS, kepada Bani Israil yang Kami perkuatkannya dengan Sembilan tanda-tanda mukjizat (diterangkan dalam surah Al-A'raf) dan Allah memerintahkan Nabi Musa AS, untuk mengeluarkan kaumnya dari kegelapan kepada cahaya ilahi. 94

Tegasnya, Allah seakan-akan mengatakan kepada Nabi Musa AS, suruhlah kaummu mengesakan Allah swt. Dan beriman kepada-Nya dengan iman yang sempurna (melaksanakan perintahnya dan meningalkan larangan-

-

⁹⁴M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, jilid 2 (Pustaka Rizki Putra, Semarang: 2016), Edisi ke-4. 470.

Nya, supaya mereka bisa lepas dari kegelapan kejahilan dan kesesatan kepada nur iman dan petunjuk Allah. ⁹⁵

Kemudian Allah memerintahkan Nabi Musa AS, agar memperingatkan kaumnya dengan hari-hari yang telah dilalui oleh umat nabi-nabi yang telah lalu dan bagaimana orang-orang yang beriman mendapat kelepasan, sedangkan orang-orang kafir menjadi binasa. Peringatkanlah mereka dengan azab Allah yang ditimpakan kepada orangorang yang mendustakan rasul-Nya, seperti kaum Ad, Tsamud, kaum Hud dan saudara-sauadara Luth. Sebab, dengan memperingatkan mereka dengan hari-hari Allah itu terhadap hal-hal yang menggembirakan mereka terhadap hal-hal yang menakutkan. Musa mempunyai hari-hari yang penuh dengan bencana, yaitu hari-hari Fir'aun memperbudak Bani Israil memperlakakan mereka seperti budak. Juga mempunyai hari-hari yang penuh nikmat seperti hari Tuhan melepaskan Bani Israil dari musuhnya dan membelah laut untuk mereka.⁹⁶

Di dalam peringatan tersebut terdapat tanda-tanda atau dalil yang menunjukan kepada keesaan Allah dan kekuasaan-Nya bagi semua orang yang sangat sabar menghadapi penderitaan akibat bencana dan sangat bersyukur atas perintah Allah yang diterimannya. Qatadah berkata "sebaik hamba adalah hamba yang apabila mendapat bencana, dia bersabar dan apabila pemberian dia bersyukur". 97

95 Ibid 4

⁹⁷Ibid. *470*.

⁹⁶M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul 470*.

Firman Allah ini memberi peringatan bahwa seorang muslim wajib bersabar dan bersyukur. Sebab setiap muslim, adakalanya berada dalam sesuatu keadaan yang tidak suka dan kemudian sabar atas penderitaan itu, dan adakalanya dia berada dalam keadaan yang dia sukai dan kemudian bersyukurlah dia Karena-Nya.⁹⁸

c) Surah Ibrahim Ayat 7

Hasbi dalam menafsirkan ayat ini, menceritakan mengenai Bani Israil yang telah Allah beri nikmat berupa kebebesan dari siksaan yang dilakukan oleh kaum Fir'au dengan siksaan yang pedih. Dimana Allah berkata kepada Bani Israil Jika kalian mensyukuri nikmat yang Aku berikan kepada kalian baik nikmat pembebasanmu dari penindasan fir'aun maupun nikmat lainnya, dengan cara menaati Aku, maka Allah akan membalas syukur kalian dengan menambah dan melipat gandakan nikmat untuk kalian, karena dengan syukur dapat mendatangkan tambahan nikmat dan tetap berlangsungnya.

Hasbi juga menagaskan bahwa Allah mengancam Bani Israil Jika kalian mengingkari dan mengufuri nikmat yang telah Aku berikan kepada kalian, dengan cara tidak mensyukurinya, serta tidak melaksanakan kewajiban selaku hamba yang telah dibebankan kepada kalian selaku

.

⁹⁸Ibid 470

⁹⁹M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul* 471.

perintah Allah, maka Allah akan mengadzab mereka. lalu Allah melanjutkan firman-Nya, sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat pedih. Azab yang sangat pedih itu akan Allah timpakan kepada kalian semua orang yang mengingkari nikmat Allah, yang telah diberikan dengan cara cuma-cuma kemudian kalian tidak mau mensyukurinya. 100

Dalam sebuah hadis bahwa siksaaan yang paling ringan adalah ia akan di pakaikan sandal dari api yang dapat mendidihkan otaknya, sebagaimana Rasulullah saw bersabda;

Sungguh siksaan yang paling ringan bagi para penduduk neraka adalah mendidihkan otaknya karena panasnya kedua sandalnya. ¹⁰¹

Selain itu Allah juga mengancam mereka yang tidak mau untuk menyukuri nikmat-Nya, bukan hanya siksaan di akhirat akan tetapi siksaan yang didunia, maka Allah akan mencabut kembali nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada mereka, jika kita mengingkari nikmat-nikmat itu dan tidak mensyukurinya. Itu baru adzab didunia, Nabi Muhammad SAW. Bersabda, "sesungguhnya seorang hamba tidak diberi rezeki (kemewahan) karena dosa yang dia kerjakan". ¹⁰²

.

¹⁰⁰Ibid. 471.

 $^{{}^{101}\}underline{https://umma.id/channel/answer/post/apa-siksa-paling-ringan-di-neraka-691916}.$

¹⁰²M. Hasbi Ash-Shiddiqy, Tafsir Al-Qur'anul 471.

BAB IV

ANALISIS PENAFSIRAN KONSEP SYUKUR TERHADAP QS. AL-BAQARAH AYAT 152 DAN IBRAHIM AYAT 5, 7 PERSPEKTIF ABDURRAUF AS-SINGKILI DAN M, HASBI ASH-SHIDDIEQY

Dalam agama islam syukur merupakan salah satu sifat dan akhlak yang sangat terpuji dan memiliki kedudukan yang tinggi. Alquran juga banya berbicara dan mengajarkan umat manusia agar selalu bersyukur atas nikmat dan anungrah Allah yang telah diperolehnya. Sifat syukur juga sifat utama yang harus dimiliki manusia agar hidup di dunia terasa tentram dan bahagia.

Penafsiran terhadap ayat-ayat syukur dalam Alquran, dari kedua mufassir yaitu Abdurrauf As-Singkili dan M. Hasbi Ash-Shiddieqy berdasarkan latar belakang yang berbeda, sehingga dari satu sisi menghasilkan satu pandangan, namun di sisi lain juga terdapat perbedaan. Adapun sebab terjadinya perbedaan diantaranya, karena perbedaan orientasi penafsiran atau di karenakan di pengaruhi dengan keahlian ilmu yang di miliki oleh seorang mufassir, seperti ahli fiqih, tasawuf, falsafi dan lain sebagainya.

Selanjutnya dalam bab ini, peneliti akan menganalsis mengenai konsep syukur dan persamaan serta perbedaan substansi penafsiran dalam Alquran terhadap surah Al-Baqarah ayat 152 dan Ibrahim ayat 5, 7 menurut kedua mufassir yang berasal dari bumi nusantara yaitu yang berasal dari daerah istimewa Nagro Aceh Darussalam, Indonesia, yaitu Syekh Abdurrauf As-Singkili dan Tengku Muhmmad Hasbi Ash-Shiddieqy.

A. Analisis Penafsiran Konsep Syukur Terhadap Os. Al-Bagarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5, 7 Perspektif Abdurrauf As-Singkili

As-Singkili menjelaskan mengenai konsep syukur, bahwa konsep syukur dijlaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 152 ialah mengatakan bersyukur atas nikmat Allah itu dengan cara berbuat taat kepada Allah dan jangan kufur terhadap nikmat-Nya dengan berbuat kemaksiatan.

Selanjutnyas ia menjelaskan kembali mengenaik konsep syukur pada QS. Ibrahim ayat 7. Syukur kamu atas nikmat Allah dengan bertauhid dan berbuat taat kepada Allah dan jangan kufur kepada Allah dengan mengerjakan kemaksiatan yang menjadikan Allah murka terhadapnya.

Konsep syukur yang di utarakan As-Singkili dalam menafsirkan kedua ayat di atas merupakan menukil dari kitab tafsir yang menjadi rujukan utamanya, yaitu kitab tafsir Jalalain. Dengan bertauhid yang lurus kepada Allah dan taat atas perintahnya serta meninggalkan segala yang maksiat maka ia menjadi hamba yang sempurna dalam bersyukur. 103

Berdasarkan penafsiran Abdurrauf As-Singkili, bahwa seseorang belum dikatakan bersyukur apabila ia belum menuhankan (mentauhidkan) Allah yang maha Esa, artinya yang belum bertauhid kepada Allah maka ia masih kufur atas nikmat Allah. Seseorang yang telah bertauhid namun tidak taat pada peraturan syari'at (kewajiban yang telah di tentukan) Allah, maka ia juga belum dikatakan syukur. Kemudian apabila keduanya telah di lakukan (bertauhid dan taat kepada Allah) namun belum menjauhi maksiat ia juga belum dikatakan bersyukur. Sebab

¹⁰³Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir* Jalalain, terj. Bahrun Abubakar (Bandung, Sinar Baru Algensindo: 2009), cet ke-20. 962.

syukur yang sempurna adalah menjalankan tiga poin di atas, Hal ini membuktikan bahwa syukur yang sempurna ialah tidak hanya pada ucapan saja namun ada pada amal perbuatan juga. Dan perbuatan lebih sulit untuk dilakukan oleh manusia di bandingkan dengan lisan semata.

Adapun teori yang digunakan Asingkili dalam menafsirkan QS. Al-Baqarah ayat 152 dan Ibrahim ayat 5, 7 di antaranya mengunakan teori yang akan dijelaskan di bawah ini;

Teori munasabah Pada Qs. Al-Baqarah ayat 152 adalah;

Permulaan ayat ini membahas tentang anjuran untuk berdzikir dan kemudian membahas syukur. Munasabah ayat ini dengan ayat setelahnya adalah ketika menerangkan syukur ia mengartikan dengan berbuat taat kepada Allah dan juga larangan agar menjauhi maksiat atau durhaka kepada-Nya, lalu ayat selanjutnya berbicara mengenai perintah untuk meminta tolong hanya kepada Allah semata dengan 2 cara, yang pertama dengan cara bersabar dan yang kedua dengan cara mengerjakan shalat.

Teori munasabah Pada Qs. Ibrahim ayat 5 adalah;

Pada ayat ini, Abdurrauf menjelaskan bahwa Allah mengutus Nabi Musa kepada umatnya yaitu Bani Israil untuk mengeluarkan meraka dari kekafiran mengikuti seruan fir'aun menuju keimanan kepada Allah. Kemudian ayat selanjutnya yaitu ayat 6 berbicara mengenai penindasan Fir'aun kepada kaum Nabi Musa (Bani Israil) dengan siksa yang sangat sadih. 104

Teori munasabah Pada Qs. Ibrahim ayat 7 adalah;

-

¹⁰⁴Abdurrauf bin Ali al-Fansur, *Tafsir Tarjuman al-Mustafidz* 206-207.

Pemulaan untuk menyebut pensyariaatan dalam bersyukur manusia kepada Allah. Sungguh Allah telah menyebutkan sebelumnya suatu nikmat pembebasan atas penindasan Fir'aun kepada Nabi Musa dan para pengikutnya dengan penindasan yang sangat menyiksa. Maka firman-Nya *laain syakartum* adalah penegasan kepada pengikutnya Nabi Musa untuk bersyukur kepada Allah dengan tauhid dan berbuat taat. ¹⁰⁵

B. Analisis Penafsiran Konsep Syukur terhadap Qs. Al-Baqarah Ayat 152 DanIbrahim Ayat 5, 7 perspektif M. Hasbi Ash-Shiddieqy

Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqy, mengenai konsep syukur sangat berbedan dengan As-Singkili, ia menjelaskan konsep syukur dalam QS. Al-Baqarah ayat 152 bahwa syukur kepada Allah itu melalui menjunjung (menghormati) Allah dengan hati dan ucapan serta mengakui kebaikan Allah dan jangan kufur atas nikmat Allah dengan mempergunakan suatu nikmat itu untuk bermaksiat.

Kemudian pada QS. Ibrahim ayat 7, ia menjelaskan bahwa syukur itu berbuat taat kepada Allah dan jangan bermaksiat kepadanya dengan cara melangar larangan-Nya. Barang siapa yang bersyuku kepada Allah maka Allah akan melipat gandakan nikmat untuk mereka. Namun sebaliknya Allah akan mengazab hambanya yang tidak bersyukur dengan cara tidak mengindahkan kewajibannya selaku hamba, maka Allah akan memberi siksaan kepadanya dan tidak akan melancarkan rezekinya.

_

 $^{^{105}}$ Abdurrauf bin Ali al-Fansur, Tafsir Tarjuman al-Mustafidz 257

Sedangkan teori yang di gunakan M. Hasbi Ash-Shiddiqy dalam menafsirakan ketia ayat di atas, di antaranya sebagai berikut;

Teori Kisah dalam Qs. Al-Baqarah ayat 152 adalah;

Ia mengatakan bahwa ini adalah sebuah ancaman Allah terhadap umat-Nya, sehingga tidak tersungkur ke dalam jurang kesesatan, seperti umat terdahulu. Mereka tidak mempergunakan akal dan pancaindranya untuk tujuan diciptakannya. 106 Hal ini jelas bahwa yang di katakana umat terdahulu adalah kisah umat terdahulu yang di hukum Allah dengan azab yang pedih, sepeti kisah Bani Israil dalam Qs. Al-Baqarah ayat 54-57 yang menyembah lembu dan ingkar terhadap nikmat Allah. 107

Kisah dalam Qs. Ibrahim ayat 5 adalah;

Pada ayat ini, Hasbi mengaitkan dengan surah Al-A'raf. Dimana surah Al-A'raf sendiri banyak menerangkan kisah-kisah umat terdahulu seperti ayat 59-64 menciritakan kisah Nabi Nuh dengan kaumnya yang tidak membenarkan risalah dan wahyu yang didakwahkan kepada mereka sehingga mereka menerima adzab. 108 Ayat 65-72 menceritakan kisah Nabi Hud yang diutus kepada kaum 'Ad, yang mana mereka tetap kafir dengan mengingkari tauhid (keesaan) Allah dan risalah (wahyu) serta mereka mendustakan kerasulan Nabi Hud, lalu Allah

¹⁰⁶M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul*152

¹⁰⁷Ibid. 66-68. ¹⁰⁸Ibid. 113-114.

menurunkan mereka azab. 109 Dan masih banyak lagi kisah-kisah yang termuat dalam surah Al-A'raf.

Kisah dalam Qs. Ibrahim ayat 7 adalah;

Ketika menafsirkan ayat ini, Hasbi mengkaitkan dengan kisah Bani Israil yang Allah bebaskan dari penindasan Fir'aun dan memberikan kemuliaan. Dimana Bani Israil diperbudak dan di siksa dengan siksaan yang menyakitkan dan membunuh anak laki-laki mereka serta membiarkan anak-anak perempuan mereka hidup. 110

Setelah diteliti lebih dalam, selain teori kisah bahwa Hasbi juga megunakan teori Bil Ma'tsur dalam menafsirkan Qs. Ibrahim ayat 5 dan 7.

Teori Bil Ma'tsur dalam Qs. Ibrahim ayat 5;

Di akhir penefsiran dalam ayat ini, Hasbi menyebutkan perkataan Qatadah "sebaik-baik hamba adalah hamba, yang apabila dilanda suatu bencana, dia bersabar dan apabila mendapatkan pemberian dia bersyukur". 111

Teori Bil Ma'tsur dalam Qs. Ibrahim ayat 7;

Dimana Hasbi menukil dari hadis Rasulullah, mengenai hukuman bagi orang-orang yang menggufuri nikmat-Nya maka Allah akan mencabut segala nikmat yang telah diberikan kepada manusia. Sedangkan di akhirat Allah akan membenamkan kedalam api neraka. Sebagai mana sabda Nabi Muhmmad:

¹⁰⁹M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul*115-118.

¹¹⁰ Ibid. 138-140.
111 Ibid. 470.

"sesungguhnya seorang hamba tidak diberi rezeki (kemewahan) karena dosa yang telah ia perbuat". 112

Walapun dalam penulisan hadis di atas ia tidak mencantumkan periwayatnya dan tidak menjelaskan keshahihan hadis, hanya saja menerangkan Nabi saw bersabda.

C. Persamaan dan perbedaan penafsiran Konsep Syukur terhadap Qs. Al-Baqarah Ayat 152 Dan Ibrahim Ayat 5, 7 perspektif Abdurrauf As-Singkili dan M. Hasbi Ash-Shiddiegy

1. Persamaan

a. Subtansi Penafsiran

Persamaan dalam menafsirkan konsep syukur, kedua mufassir sepakat bahwa syukur adalah suatu kewajiaban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Karena syukur perintah Allah yang langsung di terangkan melalui Alquran. Dan barang siapa tidak bersyukur (kufur) maka akan mendapat adzab Allah baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Kedua tokoh tersebut sepakat bahwa konsep syukur dalam Alquran salah satunya, setidaknya harus dengan cara taat atas segala perintahnya dan tidak kufur kepada Allah dengan mengerjakan suatu kemaksiatan yang di benci-Nya.

b. Metodologi Penafsiran

Persamaan penafsiran dalam Tafsir Tarjuman al-Mustafid dan Tafsir an-Nur dari segi metode walaupun ada perbedaan, setidaknya mereka sama-

¹¹²M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul* 471.

sama mengunakan metode tahlili. Hal ini karena keduanya menafsirkan Alquran dengan jumlah 30 juz, di sertai dengan asbabun nuzul dan munasabahnya.

Sumber tafsir yang mereka gunakan dalam menafsirkan adalah sumber tafsir yang berbeda, meskipun terdapat perberbedaan namun ada beberapa sumber yang sama. Sumber tafsir yang sama-sama mereka gunakan adalah Alquran.

2. Perbedaan

a. Subtansi Penafsiran

Abdurrauf As-Singkili mengartikn syukur dengan sebuah pengakuan pada Allah dengan cara bertauhid dan taat kepada Allah serta tidak kufur dengan mengerjakan segala kemaksiatan. Sedangkan M. Hasbi Ash-Shiddieqy mengartikan syukur kepda Allah dengan cara menyakini dalam hati dan ucapan, serta mengakui kebaikan Allah dan tidak mengufuri suatu nikmat yang diberikan Allah dengan cara mempergunakan pada jalan yang tidak dibenarkan oleh syara' dan sunnah-sunnah ketuhanan.

b. Metodologi Penafsiran

Perbedaan penafsiran dalam Tafsir Tarjuman al-Mustafid dan Tafsir an-Nur salah terletak pada segi metodologinya, metode yang di gunakan Abdurrauf As-Singkili dalam menafsirkan tafsir Tarjuman al-Mustafid mengunakan metode tahlili. Sedangkan M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam tafsir an-Nur menggunakan metode tahlili dan ijmali.

Dari sudut bahasanya, dari kedua tafsir tersbut memiliki perbedaan.

Dalam tafsir Tarjuman al-Mustafid mengunakan tulisan Arab Melayu, yang kental dengan sastra bahasa melayunya. Sedangkan dalam tafsir an-Nur dari sudut kebahasaan yang digunakan adalah gaya bahasa yang modern atau kontemporer.

Dari segi corak penafsiran, walapun kedua tafsir memiliki banca corak setidaknya memiliki kecondongan masing-masing. Bahwa tafsir Abdurrauf As-Singkili dalam tafsir Tarjuman al-Mustafid mengunakan berbagai corak, tidak terpaku hanya dengan satu corak saja. Sedangkan corak penafsiran Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy pada umumnya bercorak pada corak fiqih, hal ini karena beliau memang ahliaannya dalamdisiplin keilmuan bidang fiqih.

Mereka mengunakan beberapa sumber refrensi tafsir yang berbeda. Dalam tafsir Tarjuman al-Mustafid, sumber refrensinya banyak mengutib dari kitab-kitab tafsir terdahulu, seperti tafsir *Anwar al-Tanzil wa Asraru al-Ta'wil* karya Baidhowi, tafsir *Lubab at-Ta'wil Fi Ma'ani at-Tanzil* karya Fakhruddin al-Razi, tafsir *Ma'alim at-Tanzil* karya al-Baghawi. Sedangkan Tafsir An-Nur banya mengutib dari kitab-kitab tafsir terdahulu di antaranya adalah *Ibnu Katsir*, Tafsir *al-Manar* karya Muhammad Abduh, tafsir al-*Qasimi*, tafsir *al-Maraghy* karya *Musthafa al-Maragh* dan tafsir *al-Wadih*.

Secara ideologi politik, bahwa Abdurrauf As-Singkili sejalan dengan penguasa atau pemerintah. Dalam hal ini terbukti bahwa ia memiliki kedudukan (jabatan) sebagai Qadi (hakim) sekaligus mufti Aceh pada masa kepemimpinan Ratu Shafiyatuddin dan Ratu Kamalatuddin. Ideologi ini sedikit banyaknya mempengaruhi pada penafsirannya, walaupun ia berusaha objektif dalam menafsirkan.

Sedangkan ideologi politik M. Hasbi Ash-Shddieqy, ia tidaklah seorang pejabat pemerintahan. Akan tetapi ia banyak aktif di berbaga ormas dan organisasi, dinataranyan ialah ormas Muhammadiyah, Masyumi dan Persis. ia juga seorang pembaharu di Indonesia dengan mengajukan fiqih yang berkepribadian NKRI. Selain itu ia juga seorang yang aktif dan produktif dalam kepenulisan, ia juga seorang dosen sekaligus dekan di Fakultas Syariah kopelma Darussalam, ia juga dekan pertama di Fakultas Syariah IAIN ar-Raniry. kemudian ia menjadi dosen PTAIN di IAIN Jami'ah Sunan Kalijaga pada tahun 1960 M, dan kemudian diangakat menjadi professor dalam bidang Hadis dan Fikih.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bab ini adalah kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Setelah menuliskan latar belakang, pengambaran dan pemamaparan dengan rinci serta menganalisis beberapa permasalahan yang diteliti. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Syukur Menurut As-Singkili

Konsep syukur adalah dengan bertauhid kepada Allah dengan tauhid yang lurus dan taat atas apa yang telah diperintahkan, serta menjauhi segala kemaksitan. Sedangkan teori yang di gunakan As-Singkili dalam menfsirkan Qs. Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5 dan 7, ia mengunakan teori munasabah dan *bil ra'yi*.

2. Konsep Syukur Menurut M. Hasbi Ash-Shiddiegy

Bahwa konsep syukur dalam Qs. Al-Baqarah ayat 152 dan surah Ibrahim ayat 5 dan 7, ialah syukur itu dengan jalan menyakini dalam hati dan ucapan, serta mengakui kebaikan Allah dan tidak mempergunakan nikmat yang diberikan Allah untuk kemaksiatan. Adapun teori yang di gunakannya adalah teori kisah dan teori *bil mat'sur* serta *bil ra'yi*.

3. Persamaan dan Perbedaan Substansi Penafsiran dan Metodologi

a. Persamaan

Dari segi substansi penafsiran, bahwa kedua mufasir tersebut setidaknya menyetujui bahwa konsep syukur salah satunya yaitu dengan taat

kepada Allah atas segala perintahnya dan meninggalkan segala kemaksitan yang telah dilarangnya. Hal ini akan akan menunjang kesempurnaan syukur manusia kepada sang pencipta.

Segi metodologinya, bahwa keduanya mengunakan metode tahlili. Hal ini karena keduanya menafsirkan Alquran dengan jumlah 30 juz, di sertai dengan asbabun nuzul dan munasabahnya.

b. Perbedaan

Dari segi substansi penafsiran, bahwa Abdurrauf berpendapat konsep syukur itu terdiri dari mentauhitkan Allah dan mentaatinya serta meninggalkan kemaksiatan. Sedangkan Hasbi mengatakan bahwa konsep syukur itu menyakini suatu kenikmatan dari Allah melalui dalam hati dan ucapan, serta mengakui kebaikan Allah dan tidak mempergunakan nikmat yang diberikan Allah untuk kemaksiatan.

Dari sudut metodologi politik, bahwa Abdurrauf As-Singkili sejalan dengan penguasa atau pemerintah. Sedangkan ideologi politik M. Hasbi Ash-Shddieqy, ia tidaklah seorang pejabat pemerintahan. Akan tetapi ia banyak aktif di berbaga ormas dan organisasi, dinataranyan ialah ormas Muhammadiyah, Masyumi dan Persis.

B. SARAN

Studi tafsir akan selalu berkembang dan tak akan pernah berhenti karena Alquran sendiri akan selalu relevan di setiap waktu dan zaman. Salah satu dalam mengkaji kemukjizatan Alquran yang paling baik adalah dengan penafsiran. Para aktivis pengkaji Alquran selalu mencari metodologi baru dalam menafsirkan

Alquran agar senanatiasa penafsiran Alquran relevan. Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini mengunakan metode komparatif.

Dalam penelitian ini, penulis mengakui masih banyaknya kesalahan dan ketidak sempurnaan. Maka dari itu, penulis menganjurkan bagi para pembaca untuk memberikan saran dan keritikan agar kedepannya penulis dapat menjadi lebih baik lagi sesuai yang ditentukan oleh panduan penulisan skripsi fakultas ushuluddin dan filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Fāruq, 'Umar Al-Lughah al-'Arabiyah li 'Ulūm al-Qurān, Surabaya, Tth.
- Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metodologi Tafsir Maudu'I* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996.
- Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta, Lkis Yogyakarta: 2010.
- Muhammad Fuad 'Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'ān al-Karīm*, (Kairo: Dār Al-Hadīth, 2007.
- Syam, Yunus Hanis, *Sabar dan Syukur bikin Hidup Lebih Bahagia*, MedPress Digital, 2012.
- Iyunk, Bahrus Suruh, *Nikmatnya Bersyukur: Merajut Gaya Hidup Penuh Bahagia*, Jakarta, PT Elex Media Komputido, 2018.
- Kurnawan, Rahmat, *Belajar Bersyukur*, Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2016.
- Takdir, Mohammad, "Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif", *Jurnal Studia Insania*, Vol. 5, No 2. 2017.
- Muhammad Suhadi, *Menjadi Hamba Yang Pandai Bersyukur* (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2017.
- Alquran al-Karim dan Terjemah Makna Ke Dalam Bahasa Indonesia (Jakarta, Menara Kudus: 2006.
- Ibnu QudāMah Al-Maqisī, *Mukhtaṣar* Minhājul al-Qōṣidīn (t.t. : Al-Maktab Al-Islamī : 1241 H.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang, Pustaka Rizki Putra: 2002.
- A, Ginsnjar Sya'ban, *Mahakarya Islam Nusantara Kitab Naskah, Manuskrip dan Korespondensi Ulama Nusantara* (Tangerang, pustaka Compass: 2017
- Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005.
- Yunahar Ilyas, Kuliah Ulumul Qur'an (Yogyakarta, Itqan Publishing: 2014), cet ke 3.
- Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Alquran & Tafsir* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

- Ahmad Shaleh Sakni, "Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam", *Jurnal Ilmu Agama*, 14, no. 2 (Desember 2013).
- M Yusuf Kadar, Studi Al-Qur'an (Jakarta: Amzah, 2014), edisi ke 2. 136.
- Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta, PT. Raja Grafido Persada: 1995), Cet 3.
- Suharsini Arikunto, *prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta,1993).
- Ibrahim Mustafa Dkk, *Kamus Mu'jam al-Wasīṭ* (Madinah: Al-Maktabah Al-Ilmiyyah, T.Th).
- Rahmat Sholihin, Al-Furqon, *Jurnal Of Islamic And Law Studies*, Fakultas Syariah, Uin Antasari, Volume 2, Nomor 1, Juni 2018.
- Salman Harun Dkk. *Kaidah-Kaidah Tafsir*, Terj. Ahmad Thib Raya Dkk, (Jakarta Selatan, Pt. Qaf Media Kreative, 2020). Cet 1.
- John Supriyanto, "Munasabah Al-Qur'an: Studi Korelasi Antar Surat Bacaan Shalat-Shalat Nabi", Institute Agama Islam Negri Raden Fatah Palembang, *Jurnal Intizar*, Vol. 19, No. 1. 2013.
- Manna al-Qaththan, *Mabahits fi Ulum al-Quran*, (Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadits, 1973.
- Acep Hermawan, *Ulumul Quran Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, Cet 3 (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).
- Susilawati, Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Alquran, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (Stain) Curup, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No 01, 2016.
- Hasbi Shiddiqiy, Sejarah Dan Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Oom Mukarromah, Ulumul Qur'an, (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persadda: 2013.
- Abdul Haris, Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Quran (Tinjauaan Historis Dalam Memahami Al-Quran), Fakultas Agama Islam Uim Pamekasan. Vol.5. No. 1. 2018.
- Muhammad yunus, 'Arab Indonesia, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010).
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progressif: 1997. Edisi ke dua.

- Majamma' al-Lughah al-Arabiyyah, al-Mu'jam al-Wasith, Cairo: Maktabah al-Syuruuq al-Arabiyyah, 2005.
- Al-Rāghib al-Aṣfahānī, Al-Mufrdāt fi Gharīb Al-Qur'ān (Maktabah Nazāru Muṣṭfā al-Bāzi.
- Abdullah Bin Shalih Al-Fauzan, *Menjadi Hamba yang Pandai Bersyukur*, Terj. Muhammad Suhadi, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2017.
- Abdullah Gymnastiar, Kunci Syukur (Bandung, Emqies Publishing: 2018.
- Abdul Shomad, 15 Sebab Dicabutnya Berkah, Jakarta: Pustaka Azzam, 2018.
- Afriadi Putra, Khazanah Tafsir Melayu Studi Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf Al-Singkili), *jurnal Syahadah*, vol. ii, No. ii, Oktober 2014.
- Afriadi Putra, Khazanah Tafsir Melayu (Studi Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abd Rauf Al-Singkili, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Jurnal Syahadah*, Vol. II, No. II, Oktober 2014.
- Arivaie Rahman, Tafsir Tarjuman al-Mustafid Karya Abd Al-Rauf Al-Fanshuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis, dan Metodologi Tafsir, Pasasarjana UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Miqot Vol. 42. No. 1. Januari-Juni 2018.
- Suarni, Karakteristik Tafsir Tarjuman al-Mutafid, Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, *Jurnal Substantia*, Vol. 17. No. 2. Oktober 2015.
- Abdurrauf bin Ali al-Fansur, *Tafsir Tarjuman al-Mustafidz* (Mesir: Darul Fikr, 1951
- $\underline{https://islam.nu.or.id/post/read/117750/keutamaan-membaca-surat-al-baqarah-dalam-hadis-rasulullah}$
- Sudariyah, Konstruksi Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur Karya M. Hasbi Ash-Shiddieqy, IAIN Surakarta, *Jurnal Shahih*, Vol. 3, No I, Januari-Juni 2018.
- Muhammad anwar idris, pemetaan kajian tafsir al-quran di Indonesia: studi atas tafsir an-nur karya T.M hasbi ash-Shiddieqy, al-tadabbur: *jurnal ilmu alquran dan tafsir* vol: 05 no. 01 juni 2020.
- A.M.Ismatulloh, Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqi Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dalam Tafsir An-Nur, *Jurnal Mazahib*, Vol. XIII, No. 2, Desember 2014.
- Fiddian Khairudin Dan Syafril, Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddiqie, *Jurnal Urnal Syahadah*, Vol. Iii, No. 2. Oktober 2015.

M. Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, jilid 1, Edisi ke-4, Pustaka Rizki Putra, Semarang: 2016.

https://umma.id/channel/answer/post/apa-siksa-paling-ringan-di-neraka-691916.

Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir* Jalalain, terj. Bahrun Abubakar, cet ke-20, Bandung, Sinar Baru Algensindo: 2009.

